

LAPORAN
MONITORING DAN EVALUASI AKADEMIK
Semester Gasal Tahun Akademik
2024/2025

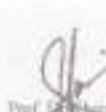


**LEMBAGA PENJAMINAN MUTU (LPM)
UIN FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
2025**

HALAMAN PENGELOLAHAN



FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Kode Dokumen	: UPM.FTT/03/Vleng/L/2024
Status Dokumen	: Master
Nomor Revisi	: 0
Tanggal	: 2 Januari 2024
Jumlah Halaman	: 92
Diajukan oleh:	: Penanggung Jawab, Penanggung Jawab Laporan.
	 Prof. Dr. Isah Anayah, M.Pd.  Dr. Kharmaini, M.Pd.I
Diperlusa oleh	: Dekan FTT.
	 Dr. Kharmaini, M.Pd.I
Dikemilikan oleh	: Rektor UPM
	 Prof. Dr. Azaizie, MA
Ditandai oleh	: Wakil Rektor I
	 Prof. Dr. Kharmaini, M.Ag

KATA PENGANTAR

Salah satu wujud komitmen UIN Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu dalam merealisasikan sistem penjaminan mutu internal adalah dengan melaksanakan kegiatan *Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Akademik* Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Gugus Penjamin Mutu di masing-masing unit Fakultas dan Program Studi yang ada. Hal ini merupakan langkah konkret dari desentralisasi penjaminan mutu, yang diharapkan dapat meningkatkan budaya mutu secara menyeluruh di lingkungan UINFAS Bengkulu. Kegiatan ini sekaligus sebagai wujud implementasi siklus kegiatan PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan) Standar Mutu Dikti.

Dalam rangka implementasi pelaksanaan standar akademik, kegiatan Monitoring dan Evaluasi kegiatan Akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara periodik setiap semester. Pelaksanaan kegiatan secara periodik seperti ini dimaksudkan untuk menciptakan budaya mutu yang berkelanjutan. Selain itu, kegiatan ini melibatkan peran aktif dari semua Gugus Penjaminan Mutu di tingkat Fakultas dan Program Studi. Hal ini, selain untuk mengaktifkan fungsi dan peran Gugus Mutu yang ada, juga untuk mewujudkan terjadinya proses desentralisasi penjaminan mutu, supaya tidak terlalu tertumpu di LPM saja. Kegiatan Monitoring dan Evaluasi ini tidak dapat terlaksana dengan baik tanpa bantuan dan kerjasama pimpinan di lingkungan UINFAS Bengkulu.

Untuk itu, penghargaan dan penghormatan kami haturkan untuk mereka. Selain itu, penghargaan juga kami haturkan kepada Pusat Teknologi dan Pangkalan Data yang telah menyediakan data yang diperlukan untuk kegiatan ini. Tidak lupa, kami ucapkan banyak terima kasih kepada tim Monev, yang terdiri dari para *Pejuang Mutu* di tingkat Fakultas dan/atau Program Studi, yang telah dengan sukarela bekerja untuk mendukung kesuksesan kegiatan ini. Semoga pengabdian yang tercurahkan untuk lembaga UINFAS Bengkulu kelak tercatat sebagai amal baik. Kami berharap, laporan ini selain

dapat menjadi bukti penyelenggaraan kegiatan Monitoring dan Evaluasi kegiatan Akademik, juga dapat menjadi sumber data menuju UINFAS Bengkulu yang semakin bermutu.

Bengkulu, Januari 2025
Pembuat Laporan,



Hanura febriani, M.Pd
NIP. 199002142020122004

DAFTAR ISI

Kata engantar

Daftar Isi

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Bab I Pendahuluan

A. Latar Belakang

B. Dasar Hukum

C. Maksud dan Tujuan

D. Sasaran Monev

Bab II Pelaksanaan Kegiatan

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

B. Tim Monev

C. Metode

D. Variabel

Bab III Hasil Kegiatan

Bab IV Penutup

A. Kesimpulan

B. Rekomendasi

C. Penutup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan penjaminan mutu di UINFAS Bengkulu bertujuan untuk mencapai visi, misi dan tujuan dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) yang dilaksanakan didasarkan karakteristik dan kekhasan UINFAS Bengkulu sendiri serta mengacu pada Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 dan beberapa peraturan yang berlaku. Pelaksanaan SPMI ini berlaku bagi sejumlah unsur yang terlibat dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, baik akademik maupun non akademik. Kebijakan mutu diterapkan mulai dari input, proses, output sampai keluaran/*outcome*.

Terkait dengan pelaksanaan SPMI, keberadaan Lembaga Penjaminan Mutu (LPM), sebagaimana disebutkan oleh PMA Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2015, memiliki tugas mengkoordinasikan, mengendalikan mengaudit, memantau, menilai dan mengembangkan mutu penyelenggaraan kegiatan akademik. Selain itu, dalam pasal 65, disebutkan bahwa dalam melaksanakan tugasnya, LPM menjalankan fungsi sebagai: a) pelaksanaan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan; b) pelaksanaan pengembangan mutu akademik; c) pelaksanaan audit, pemantauan dan penilaian mutu akademik; dan d) pelaksanaan administrasi lembaga.

Pelaksanaan SPMI dilaksanakan dengan model manajemen *Perencanaan-Pelaksanaan-Evaluasi-Pengendalian-Peningkatan* dengan sistem siklus.

Dalam siklus ini, **monitoring** merupakan pengawasan dan pemantauan pelaksanaan SPMI yang dilakukan oleh unit kerja setingkat di atasnya, dengan tujuan agar pelaksanaan SPMI tidak menyimpang dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Monitoring dilakukan secara paralel atau bersamaan dengan pelaksanaan standar mutu. Sementara **evaluasi** merupakan kegiatan penilaian hasil pelaksanaan yang dilaksanakan oleh masing-masing unit kerja sendiri, untuk mengukur ketercapaian dan kesesuaian hasil pelaksanaan dengan standar mutu yang telah ditetapkan.

B. Dasar Hukum

Dasar hukum pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi ini adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen

3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Peraturan Pemerintah Nomor 39/2006 Tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
6. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan

C. Maksud dan Tujuan

Maksud kegiatan monev ini adalah untuk mengkaji apakah kegiatan persiapan dan pelaksanaan perkuliahan berjalan sesuai rencana, serta untuk mengidentifikasi masalah yang timbul dalam perkuliahan agar langsung dapat diatasi.

Tujuan kegiatan ini adalah diperolehnya data yang valid tentang kondisi persiapan dan pelaksanaan perkuliahan pada semester Gasal tahun akademik 2024/2025, terutama pada saat perkuliahan minggu pertama. Adapun yang menjadi sasaran dari kegiatan ini adalah perbaikan pelaksanaan kegiatan perkuliahan di setiap Program Studi di Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu.

D. Sasaran monev

Sasaran monev Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 ada tiga aspek, yaitu (1) persiapan sarpras pendukung pelaksanaan perkuliahan pada semester Gasal tahun Akademik 2024/2025 (2) pelaksanaan perkuliahan awal semester, yakni perkuliahan pada minggu pertama, dan (3) Isian format RPS atau Istilah lain sejenis, sebagai bagian dari persiapan dosen pengampu matakuliah dalam melaksanakan kegiatan perkuliahan di semester Gasal tahun akademik 2024/2025.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan Monitoring dan Evaluasi (monev) Akademik Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 dilaksanakan pada minggu pertama perkuliahan, yaitu pada tanggal 4 s/d 8 September Tahun 2024.

B. Tim Monev

Tim monev berasal dari tim LPM, Gugus Penjaminan Mutu tingkat Fakultas, dan Gugus Kendali Mutu di tingkat Jurusanatau Program Studi, yaitu

Tabel 1
Tim Monev

N o	Nama	NIP	Jabatan
1	Dr. Mus Mulyadi, M.Pd	197005142000031004	Penanggung jawab
2	Dr. Khermarinah, M.Pd	196312231993032002	Ketua
3	Salamah, M.Pd	197305052000032004	Wakil Ketua
4	Zelvia Liska Afriani, M.Pd	199404201018012002	Sekretaris
5	Asmara Yumarni, M.Ag	197108272005012003	Anggota
6	Dr Rini Fitria, M.Si	197510132006042001	Anggota
7	Dr. Deko Rio Putra, M.Pd	198802232022021002	Anggota
8	Hanura febriani, M.Pd	199002142020122004	Anggota
9	Anita, M.Pd	199008142019032011	Anggota
10	Resti Komala Sari, M.Pd	198803202023212038	Anggota

C. Metode

Monev dilakukan dengan teknik *questioner on line*, *cek & penilaian dokumen*, dan *cek lapangan*. Teknik **questioner online** dipakai untuk mengetahui *kondisi pelaksanaan kegiatan perkuliahan awal semester*, meliputi aspek dosen hadir tepat waktu, dosen selesai mengajar tepat waktu, dosen hadir sesuai jadwal, dan dosen menyampaikan kontrak perkuliahan di pertemuan awal. Teknik **cek & penilaian dokumen** dipakai untuk mengetahui *kesiapan dosen dalam melaksanakan perkuliahan* terutama terkait isian format RPS/nama lain sejenis yang dibuat, meliputi 17aspek (keberadaan rancangan RPS, penggunaan RPS, nama prodi, nama MK, kode MK, semester, SKS, nama dosen, capaian pembelajaran lulusan, kemampuan akhir yang direncanakan, bahan kajian, kontens US, metode pembelajaran, waktu yang disediakan, pengalaman belajar mahasiswa, kriteria & bobot penilaian, dan daftar referensi yang digunakan). Adapun teknik **cek lapangan** dipakai untuk mengetahui kondisi kesiapan sarpras pendukung pelaksanaan kegiatan perkuliahan pada semester Gasaltahun akademik 2024/2025. Data diambil berdasar data populasi.

D. Variabel

Variabel yang diukur pada monev adalah

1. Pelaksanaan perkuliahan awal semester, terdiri atas indikator berikut :
 - 1) Dosen hadir tepat waktu
 - 2) Dosen selesai mengajar tepat waktu
 - 3) Dosen Dosen hadir sesuai jadwal
 - 4) Dosen menyampaikan kontrak perkuliahan
2. Format RPS (nama lain sejenis) sesuai standar yang dibuatoleh dosen, terdiri atas delapan (8) indikator berikut :
 - 1) Kesesuaian kompetensi dosen pengampu MK dengan MK yang diajar
 - 2) Keberadaan RPS/Silabus & SAP
 - 3) Komponen minimal RPS/Silabus& SAP
 - 4) RPS/Silabus& SAP dibuat oleh TIM atau Konsorsium dosen keilmuan
 - 5) Semua dokumen RPS/Silabus & SAP diserahkan kepada Prodi
 - 6) Kegiatan pembaharuan RPS / Silabus atau SAP
 - 7) RPS / Silabus atau SAP yang dibuat mengarahpada terwujudnya Visi UINFAS Bengkulu
 - 8) RPS / Silabus atau SAP yang dibuat mengarahpada perwujudan capaian pembelajaran Prodi
3. Persiapan sarana dan prasarana pendukung Perkuliahan, terdiri atas indikator-indikator berikut.
 - 1) Kebersihan WC
 - 2) Keberadaan tempat sampat dekat ruang kuliah
 - 3) Kondisi tempat sampah

- 4) Kondisi kebersihan sekitar gedung
- 5) Kondisi kursi mahasiswa
- 6) Kebersihan kursi mahasiswa
- 7) Keberadaan proyektor/LCD di ruang kelas
- 8) Kondisi proyektor/LCD di ruang kelas
- 9) Kondisi akses internet di ruang kelas
- 10) Keberadaan meja kursi dosen
- 11) Kebersihan meja kursi dosen
- 12) Keberadaan lampu kelas
- 13) Kondisi lampu kelas
- 14) Keberadaan papan tulis
- 15) Kondisi papan tulis
- 16) Kebersihan lantai ruang
- 17) Kebersihan dinding
- 18) Kebersihan kaca
- 19) Kebersihan kusen
- 20) Kondisi pintu ruang kelas
- 21) Kondisi jendela
- 22) Keberadaan AC/kipas
- 23) Kondisi AC/kipas

BAB III

HASIL KEGIATAN

A. Tingkat Universitas

1. Pelaksanaan Perkuliahan Awal Semester di Minggu Pertama

Berdasarkan simpulan hasil monev, direkomendasikan beberapa hal berikut;

1. Perlu memaksimalkan fungsi dan peran tim GKM dan GPM untuk melakukan proses monev kegiatan akademik secara rutin. Jika perlu dibentuk tim panitian *ad hoc* untuk membantu kerja-kerja monev oleh GKM dan GPM
2. Beberapa kondisi perlu mendapatkan tindak lanjut perbaikan dari pimpinan masing-masing unit. Jika hal tersebut belum juga terwujud, maka perlu dibawa ke jenjang Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).

Perlu kebijakan dari pimpinan untuk menindaklanjuti pentingnya pemberian reward bagi kinerja tim monev yang melakukan kegiatan di luar tupoksi sebagai dosen

B. Penutup

Demikianlah laporan kegiatan Monitoring dan Evaluasi kegiatan Akademik pada Semester Genap tahun Akademik 2024/2025. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terkait dengan kegiatan ini, khususnya para tim monev serta panitia pelaksana kegiatan, yang telah bekerjasama dan memberikan kontribusinya dengan sangat baik. Semoga, hasil monev ini dapat menjadi data dan dasar bagi perbaikan mutu akademik di UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2024
Ketua UPM FTT,

Dr. Khermarinah, M.Pd
NIP. 196312231993032002

B. Tingkat Universitas

1. Pelaksanaan Perkuliahan Awal Semester di Minggu Pertama

Keadaan pelaksanaan perkuliahan di awal semester (minggu pertama), pada periode Semester Gasal Tahun Akademik 2024/2025 ini, adalah sebagai berikut.

A. Standar Proses Pembelajaran 1. Mata kuliah dilengkapi dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

113 jawaban

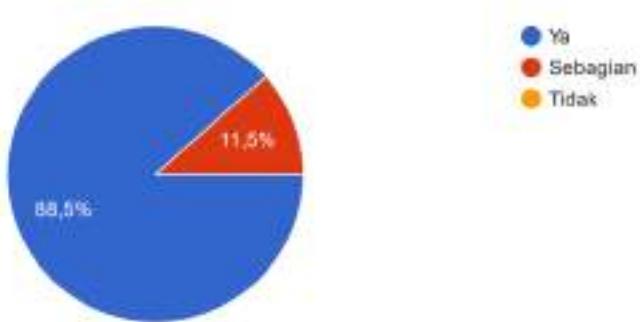
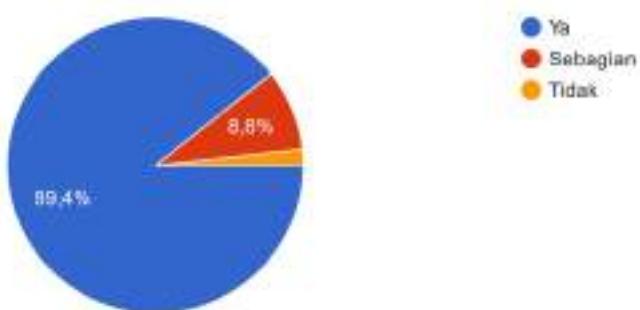


Diagram ini menunjukkan bahwa sebanyak 88,5% mata kuliah telah dilengkapi dengan RPS, dan 11,5% hanya sebagian yang melengkapi. Tidak ada responden yang menyatakan "tidak". Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah memenuhi kewajiban akademik dalam menyediakan RPS, meskipun masih ada sejumlah kecil yang belum melengkapi secara penuh. Perlu adanya penguatan peran GKM/GPM dalam memastikan seluruh RPS benar-benar lengkap dan sesuai standar sebelum perkuliahan dimulai.

2. RPS disampaikan kepada mahasiswa diawal perkuliahan

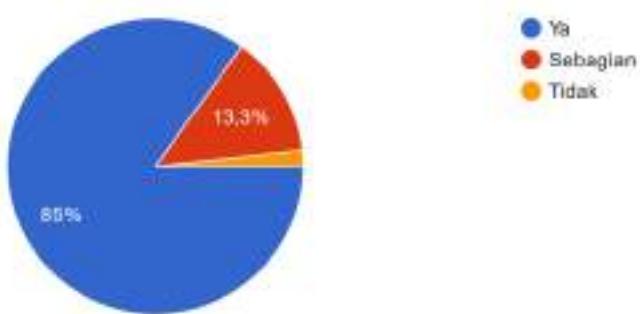
113 jawaban



Sebanyak 89,4% dosen membagikan RPS kepada mahasiswa pada awal perkuliahan, dan 8,8% hanya sebagian membagikan serta hanya Sebagian kecil sisanya yang

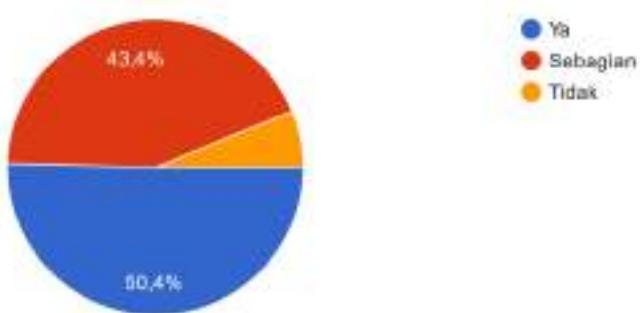
menyatakan bahwa RPS tidak disampaikan di awal perkuliahan. Ini menunjukkan tingkat kepatuhan dosen yang cukup tinggi terhadap prinsip transparansi pembelajaran, namun masih perlu dorongan agar seluruh dosen membagikan RPS secara penuh di awal perkuliahan.

3. RPS dibagikan oleh dosen kepada mahasiswa pada saat perkuliahan
113 jawaban



Untuk kategori RPS dibagikan oleh dosen kepada mahasiswa pada saat perkuliahan Sebagian besar mahasiswa yaitu sebesar 85% menyatakan iya bahwa LPS dibagikan oleh dosen pada saat perkuliahan Sebagian lainnya yaitu sebesar 13,3% menyatakan hanya Sebagian dosen saja yang memberikan R PS pada saat perkuliahan dan hanya Sebagian kecil saja dosen yang tidak membagikan R PS pada saat perkuliahan yaitu sebesar 1,7%.

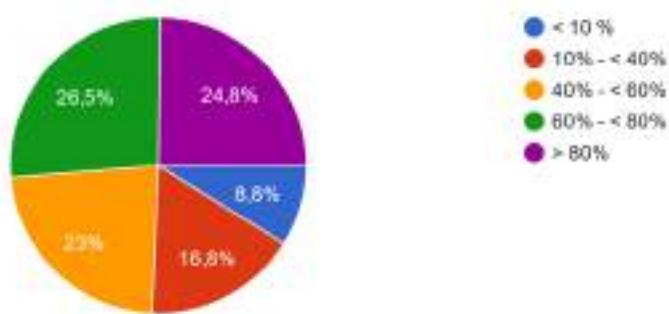
4. Mata kuliah dilengkapi dengan buku ajar yang up to date
113 jawaban



Untuk kategori mata kuliah yang dilengkapi dengan buku ajar yang up-to-date sebagian besar siswa menyatakan bahwa ketika mengajar dosen menggunakan buku ajar yang sesuai dengan zaman atau relevan dengan kehidupan yaitu sebanyak 50,4%, akan tetapi masih cukup banyak yang menyatakan bahwa hanya Sebagian dosen saja

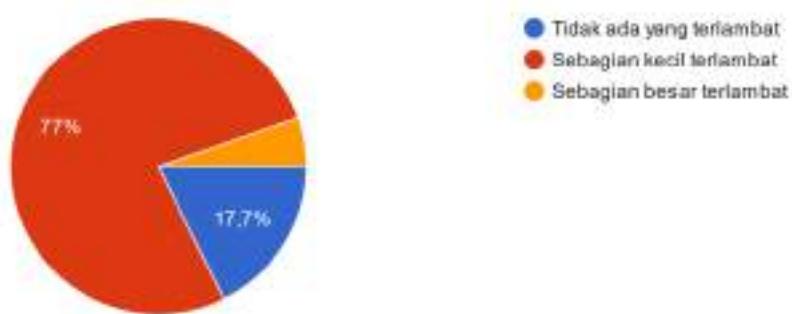
yang melengkapi buku ajar ya up-to-date yaitu sebesar 43,4% dan juga masih ada sekitar 6,2% mahasiswa menyatakan bahwa buku ajar yang digunakan oleh dosen tidak up-to-date. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan penggunaan sumber belajar terkini dalam mendukung proses akademik yang relevan dengan perkembangan ilmu.

5. Persentase dosen yang telah memberikan perkuliahan pada minggu awal perkuliahan
113 jawaban



Untuk fakultas Tarbiyah dan Tadris persentase dosen yang telah memberikan perkuliahan tepat waktu yaitu pada minggu awal perkuliahan sebanyak 26,5% responden menjawab persentase dosen yaitu sebesar 60% sampai kurang dari 80% sudah masuk di awal perkuliahan, selanjutnya 23% responden menjawab 40% sampai kurang dari 60% dosen yang masuk pada awal perkuliahan kemudian 24,8% responden yaitu menyatakan bahwa lebih dari 80% dosen sudah masuk di minggu awal perkuliahan sedangkan 8,8% responden lainnya yang menyatakan hanya kurang dari 10% dosen yang masuk di awal perkuliahan. Dari data tersebut terlihat bahwa Sebagian besar dosen fakultas Tarbiyah dan Tadris sudah memberikan perkuliahan tepat waktu yaitu pada awal dimulainya perkuliahan

6. Keterlambatan dosen masuk kelas dalam memberikan perkuliahan
113 jawaban



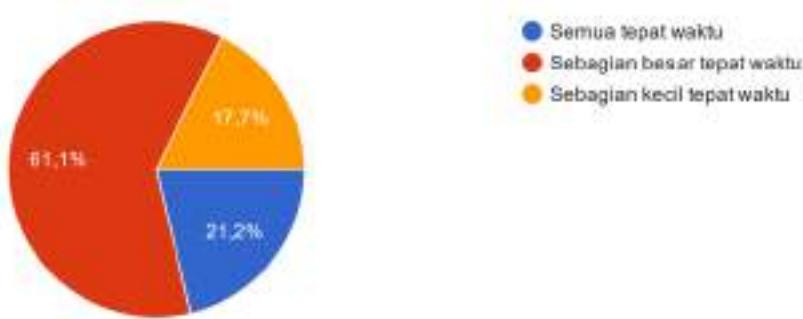
Pada fakultas Tarbiyah dan Tadris untuk kategori keterlambatan dosen masuk kelas dalam memberikan perkuliahan, sebesar 77% responden menyatakan hanya Sebagian kecil dosen yang terlambat ketika memberikan perkuliahan sisanya sebanyak 17,7% responden menyatakan bahwa tidak ada dosen yang terlambat ketika memberikan perkuliahan. Akan tetapi masih ada sekitar 5,3% responden menyatakan Sebagian besar dosen terlambat.

7. Keterlambatan dosen masuk kelas dalam memberikan perkuliahan
113 jawaban



Data menunjukkan bahwa sebagian besar dosen mengalami keterlambatan ringan, yaitu kurang dari 10 menit, yang tercatat sebesar 46% dari total responden. Namun demikian, terdapat 43,4% dosen yang terlambat masuk kelas dalam rentang waktu antara 10 hingga kurang dari 15 menit, yang merupakan proporsi cukup besar dan menunjukkan perlunya perhatian lebih terhadap kedisiplinan waktu mengajar. Sementara itu, 5,3% dosen mengalami keterlambatan antara 15 hingga kurang dari 20 menit, dan 5,3% lainnya terlambat lebih dari 20 menit. Dari data terlihat bahwa persentase keterlambatan berat tergolong kecil.

8. Keterlambatan dosen masuk kelas dalam memberikan perkuliahan
113 jawaban

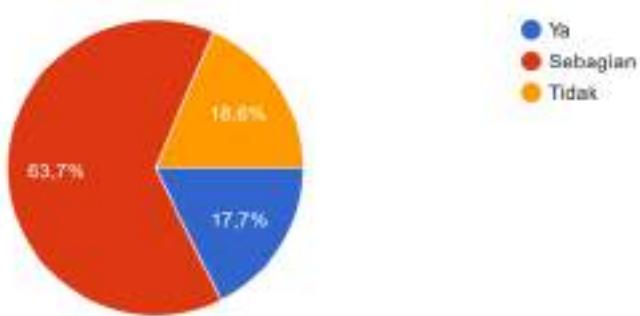


Berdasarkan hasil survei responden mengenai keterlambatan dosen dalam masuk

kelas untuk memberikan perkuliahan, diperoleh data bahwa mayoritas responden, yaitu sebesar 61,1%, menyatakan bahwa sebagian besar dosen masuk kelas tepat waktu. Sementara itu, sebanyak 21,2% responden menilai bahwa semua dosen selalu masuk tepat waktu. Namun, masih terdapat 17,7% responden yang mengungkapkan bahwa hanya sebagian kecil dosen yang tepat waktu, sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar dosen masih sering terlambat. Temuan ini menunjukkan bahwa ketepatan waktu dosen dalam memberikan perkuliahan sudah cukup baik.

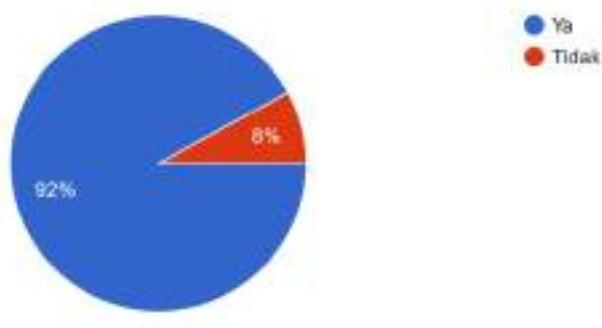
9. Dosen memindahkan jam dan lokal perkuliahan

113 jawaban



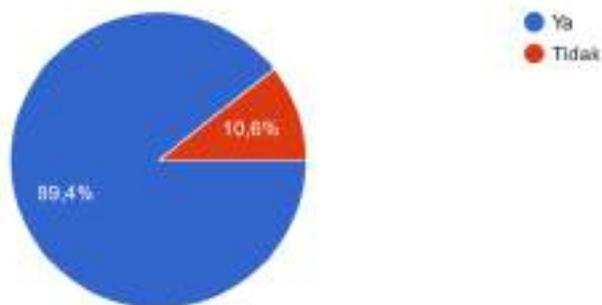
Berdasarkan hasil survei pada fakultas Tarbiyah dan Tadris mengenai kebiasaan dosen dalam memindahkan jam dan lokasi perkuliahan, diketahui bahwa mayoritas responden, yaitu sebesar 63,7%, menyatakan bahwa **hanya sebagian dosen** yang melakukan pemindahan jam dan lokasi perkuliahan. Sebanyak 17,7% responden menyatakan bahwa **semua dosen** melakukan pemindahan tersebut, sedangkan 18,6% responden menyatakan bahwa **tidak ada dosen** yang memindahkan jadwal maupun lokasi perkuliahan. Temuan ini menunjukkan bahwa praktik pemindahan jadwal dan tempat perkuliahan masih cukup sering terjadi, meskipun tidak dilakukan oleh seluruh dosen.

B. Standar Isi Pembelajaran 1. Dosen menyampaikan capaian pembelajaran lulusan
113 jawaban



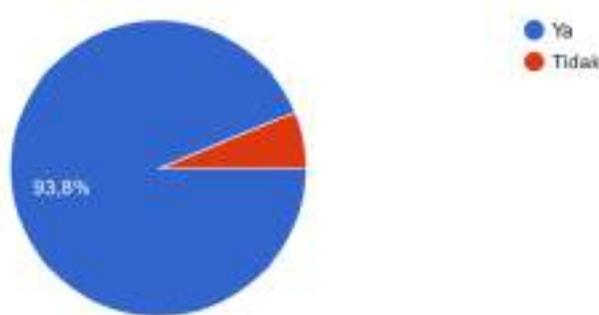
Diperoleh data bahwa mayoritas responden, yaitu 92%, menyatakan bahwa dosen telah menyampaikan capaian pembelajaran lulusan dalam proses perkuliahan. Hanya 8% responden yang menyatakan bahwa dosen tidak menyampaikan hal tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah memenuhi standar isi pembelajaran dengan menjelaskan kepada mahasiswa tentang tujuan dan hasil akhir yang diharapkan dari proses pembelajaran. Penyampaian capaian pembelajaran lulusan ini sangat penting agar mahasiswa memahami arah pembelajaran dan kompetensi yang harus dicapai setelah menyelesaikan mata kuliah maupun program studi secara keseluruhan. Meskipun masih ada sebagian kecil dosen yang belum melakukannya, secara umum pelaksanaan standar isi pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

2. Dosen menyampaikan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tatap muka
113 jawaban



Berdasarkan hasil survei mengenai kebiasaan dosen dalam menyampaikan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tatap muka, diperoleh bahwa sebanyak 89,4% responden menyatakan Ya, artinya dosen telah menyampaikan tujuan atau capaian pembelajaran setiap pertemuan. Sementara itu, 10,6% responden menyatakan Tidak, menunjukkan bahwa masih ada dosen yang belum menyampaikan kemampuan akhir secara konsisten. Temuan ini mencerminkan bahwa secara umum, dosen telah menjalankan prinsip transparansi dalam proses pembelajaran dengan memberi tahu mahasiswa tentang hasil belajar yang harus dicapai dalam setiap sesi. Praktik ini penting untuk membantu mahasiswa memahami arah pembelajaran dan fokus terhadap kompetensi yang ingin dibangun

3. Dosen menetapkan bahan kajian/ materi pembelajaran sesuai capaian pembelajaran lulusan
113 jawaban



Berdasarkan hasil survei pada responden fakultas Tarbiyah dan Tadris mengenai kesesuaian bahan kajian atau materi pembelajaran yang ditetapkan oleh dosen dengan capaian pembelajaran lulusan, sebanyak 93,8% responden menyatakan bahwa dosen telah menetapkan materi pembelajaran sesuai dengan capaian pembelajaran lulusan. Hanya 6,2% responden yang menyatakan sebaliknya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah merancang dan menyusun materi ajar secara sistematis dan relevan dengan tujuan akhir pembelajaran yang ingin dicapai, sehingga dapat mendukung pencapaian kompetensi mahasiswa sesuai dengan profil lulusan yang diharapkan.

4. Dosen menetapkan tugas-tugas mahasiswa pada RPS

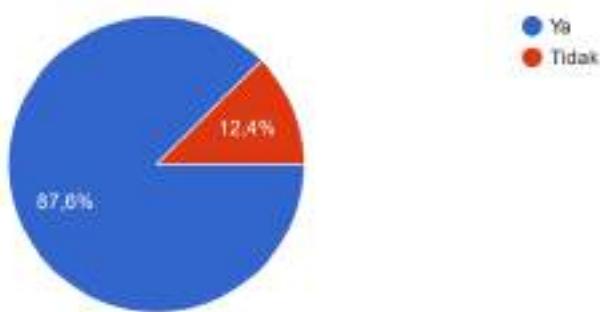
113 jawaban



Berdasarkan data sebanyak 97,3% menyatakan bahwa dosen telah menetapkan tugas-tugas mahasiswa secara jelas dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Hanya 2,7% responden yang menyatakan bahwa tugas-tugas tersebut tidak ditetapkan di dalam RPS. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh dosen telah menjalankan peran perencanaan pembelajaran dengan baik dan sesuai standar, yaitu dengan mencantumkan tugas-tugas mahasiswa secara sistematis dalam RPS. Ini penting untuk memberikan kejelasan ekspektasi kepada mahasiswa dan menjaga transparansi serta konsistensi dalam proses penilaian.

5. Dosen dapat memperlihatkan buku, jurnal, atau referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan RPS baik cetak maupun online

113 jawaban

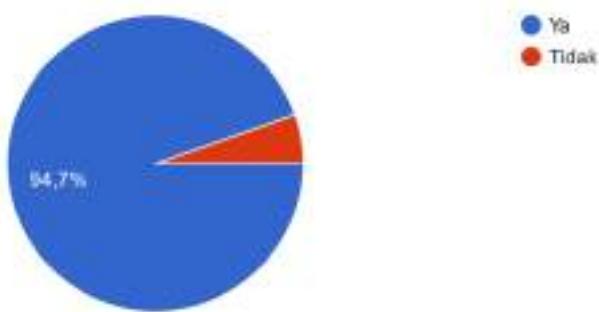


sebanyak 87,6% menyatakan bahwa dosen dapat memperlihatkan buku, jurnal, atau referensi yang digunakan dalam proses pembelajaran dan sesuai dengan RPS, baik dalam bentuk cetak maupun online. Sementara itu, 12,4% responden menyatakan bahwa hal tersebut tidak dilakukan oleh dosen. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah melaksanakan proses pembelajaran dengan merujuk pada sumber-sumber yang relevan sesuai dengan perencanaan dalam RPS. Hal ini

mencerminkan upaya dosen dalam menjamin keterkaitan antara materi yang diajarkan dengan referensi yang digunakan, sehingga dapat mendukung pencapaian capaian pembelajaran. Namun, masih terdapat sebagian kecil dosen yang belum secara konsisten memperlihatkan referensi yang digunakan, yang dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas dan transparansi pembelajaran di masa yang akan datang.

6. Dosen menetapkan format penilaian

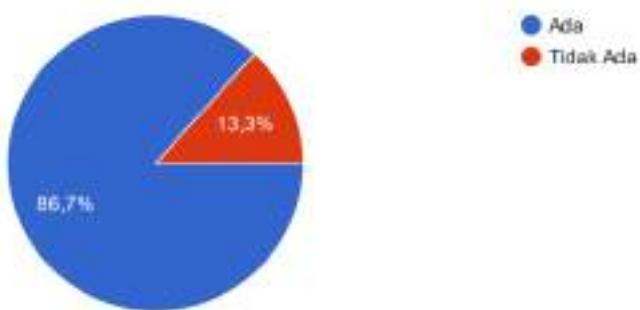
113 jawaban



Sebanyak 94,7% menyatakan bahwa dosen telah menetapkan format penilaian dalam pembelajaran. Sementara itu, 5,3% responden menyatakan bahwa dosen tidak menetapkan format penilaian. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah menjalankan tanggung jawab akademiknya dengan menyusun format penilaian yang menjadi acuan dalam mengevaluasi hasil belajar mahasiswa. Penetapan format penilaian ini penting untuk menjamin adanya transparansi dan keadilan dalam proses evaluasi, serta membantu mahasiswa memahami kriteria dan aspek-aspek yang dinilai selama perkuliahan.

C. Standar Pengelolaan Pembelajaran 1. Dokumen perencanaan pembelajaran

113 jawaban



Dari diagram diatas terlihat bahwa Sebanyak 86,7% responden menyatakan bahwa

dokumen perencanaan pembelajaran tersedia, sedangkan 13,3% menyatakan tidak tersedia. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar satuan pendidikan telah memiliki dokumen perencanaan pembelajaran sebagai bagian dari upaya memenuhi standar pengelolaan pembelajaran. Meskipun demikian, masih terdapat sejumlah kecil responden yang belum memiliki dokumen tersebut, sehingga hal ini dapat menjadi perhatian untuk peningkatan kualitas manajemen pembelajaran di masa mendatang.

2. Dokumen RPS setiap semester

113 jawaban

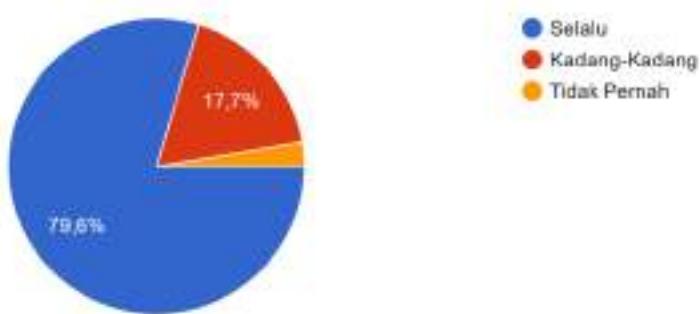
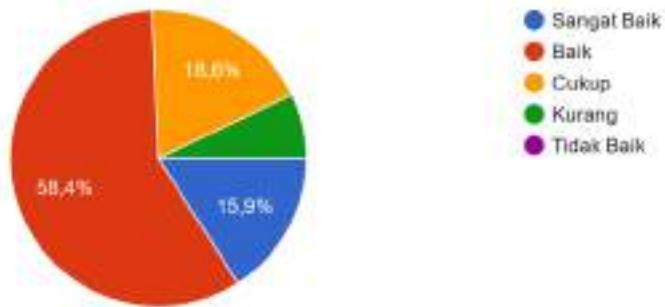


Diagram diatas mengenai frekuensi penyusunan dokumen Rencana Pembelajaran Semester (RPS) setiap semester. Dari data yang ditampilkan, mayoritas responden, yaitu sebesar 79,6%, menyatakan bahwa mereka selalu membuat dokumen RPS setiap semester. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen atau tenaga pengajar memiliki kepatuhan yang tinggi terhadap kewajiban akademik dalam merancang proses pembelajaran. Sementara itu, sebanyak 17,7% responden mengaku hanya kadang-kadang menyusun RPS, yang mengindikasikan adanya ketidakstabilan dalam pelaksanaan tugas ini. Adapun sebanyak 2,7% responden menyatakan tidak pernah membuat RPS, meskipun jumlahnya kecil, namun tetap menjadi catatan penting karena menunjukkan adanya kelalaian terhadap salah satu komponen penting dalam perencanaan pembelajaran. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa sebagian besar tenaga pengajar sudah memiliki kesadaran yang baik dalam menyusun RPS, namun tetap diperlukan upaya pembinaan dan pengawasan lebih lanjut bagi yang belum konsisten atau belum menjalankan kewajiban tersebut.

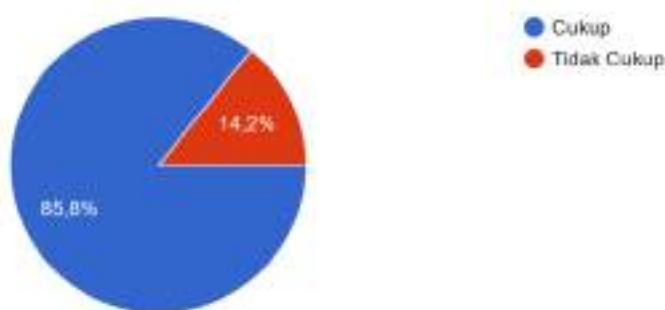
D. Standar Dosen dan Tenaga Pendidik Dukungan yang diberikan tenaga administrasi untuk mendukung proses pembelajaran
113 jawaban



Berdasarkan diagram Standar Dosen dan Tenaga Pendidik terkait dukungan yang diberikan tenaga administrasi fakultas Tarbiyah dan Tadris untuk mendukung proses pembelajaran, diperoleh data dari 113 responden. Sebagian besar responden, yaitu 58,4%, menilai bahwa dukungan tenaga administrasi berada pada kategori "Baik". Sebanyak 18,6% responden menilai dukungan tersebut "Cukup", sedangkan 15,9% menyatakan dukungan berada dalam kategori "Sangat Baik". Hanya sebagian kecil yang menilai "Kurang", dan tidak ada yang menyatakan "Tidak Baik".

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum dukungan tenaga administrasi terhadap proses pembelajaran sudah berjalan cukup efektif, dengan mayoritas responden memberikan penilaian positif.

E. Standar Sarana dan Prasarana 1. Kecukupan ruang perkuliahan bagi mahasiswa
113 jawaban

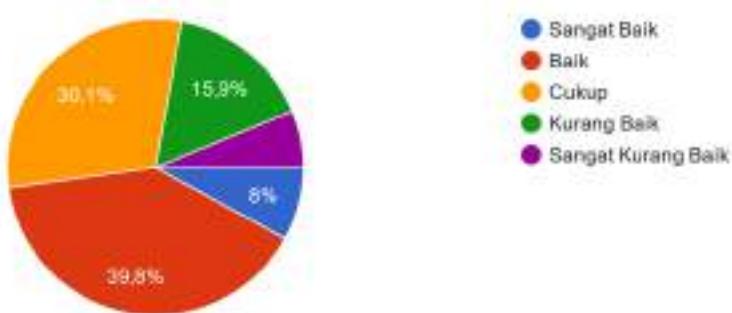


Berdasarkan indicator Standar Sarana dan Prasarana mengenai kecukupan ruang perkuliahan bagi mahasiswa, diperoleh data sebanyak 85,8% responden menyatakan bahwa ruang perkuliahan yang tersedia sudah cukup untuk menampung kebutuhan mahasiswa, sementara 14,2% responden menilai ruang

yang tersedia masih tidak cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, sarana berupa ruang perkuliahan telah memenuhi kebutuhan sebagian besar mahasiswa. Namun demikian, masih terdapat sejumlah kecil responden yang merasa ruang perkuliahan belum memadai. Hal ini dapat menjadi catatan bagi institusi untuk melakukan evaluasi dan perencanaan pengembangan sarana yang lebih optimal ke depannya.

2. Kondisi ruang perkuliahan

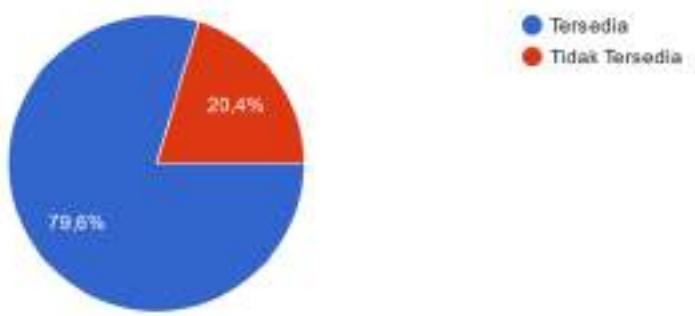
113 jawaban



Sebagian besar responden, yaitu 39,8%, menilai kondisi ruang perkuliahan dalam kategori "Baik". Sebanyak 30,1% responden menilai "Cukup", 15,9% menyatakan "Kurang Baik", dan hanya 8% yang menilai "Sangat Baik". Sementara itu, 6,2% responden memberikan penilaian "Sangat Kurang Baik". Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas responden menilai kondisi ruang perkuliahan tergolong baik dan cukup, masih terdapat bagian responden yang merasa kondisi ruang kurang memadai, baik dari segi kenyamanan, fasilitas, maupun kebersihan.

3. Ketersediaan ruang micro teaching/ laboratorium/ praktek

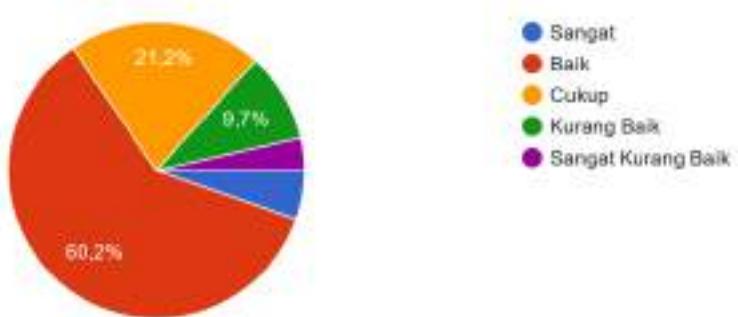
113 jawaban



Sebanyak 79,6% responden menyatakan bahwa ruang tersebut tersedia di institusi mereka, sementara 20,4% menyatakan tidak tersedia. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar institusi telah menyediakan fasilitas penunjang praktik seperti ruang micro teaching dan laboratorium, yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran berbasis praktik dan keterampilan. Namun, masih ada sekitar seperlima dari responden yang belum memiliki akses terhadap fasilitas tersebut, sehingga perlu adanya perhatian dan perencanaan lebih lanjut untuk pemerataan penyediaan sarana praktik di seluruh unit atau program studi.

4. Kondisi ruang micro teaching/ laboratorium/ praktek

113 jawaban

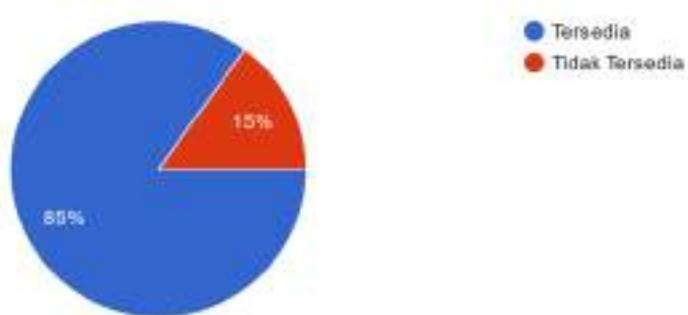


Berdasarkan diagram lingkaran mengenai kondisi ruang micro teaching, laboratorium, atau ruang praktik, diperoleh data sebagian besar responden, yaitu 60,2%, menilai kondisi ruang tersebut dalam kategori "Baik". Sebanyak 21,2% responden menilai "Cukup", 9,7% menilai "Kurang Baik", 4,4% menyatakan "Sangat Baik", dan hanya 4,4% yang menilai "Sangat Kurang Baik".

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum kondisi ruang micro teaching atau laboratorium praktik dinilai positif, dengan mayoritas responden merasa fasilitas tersebut dalam keadaan baik dan cukup mendukung kegiatan pembelajaran praktik. Namun demikian, masih terdapat sebagian responden yang memberikan penilaian rendah terhadap kondisi ruang, sehingga perlu adanya perbaikan dan pemeliharaan sarana secara berkala agar kualitas pembelajaran praktik tetap terjaga dan merata.

5. Ketersediaan papan tulis, spidol dan penghapus

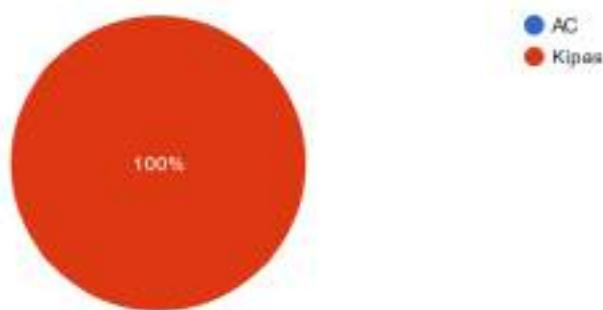
113 jawaban



Pada poin mengenai ketersediaan papan tulis, spidol, dan penghapus, diperoleh data sebanyak 85% responden menyatakan bahwa ketiga sarana tersebut tersedia di ruang perkuliahan, sementara 15% lainnya menyatakan tidak tersedia. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar ruang perkuliahan telah dilengkapi dengan sarana penunjang pembelajaran dasar seperti papan tulis, spidol, dan penghapus. Namun, masih ada sejumlah ruang yang belum memenuhi kebutuhan ini.

6. Alat pendingin ruangan kelas berupa

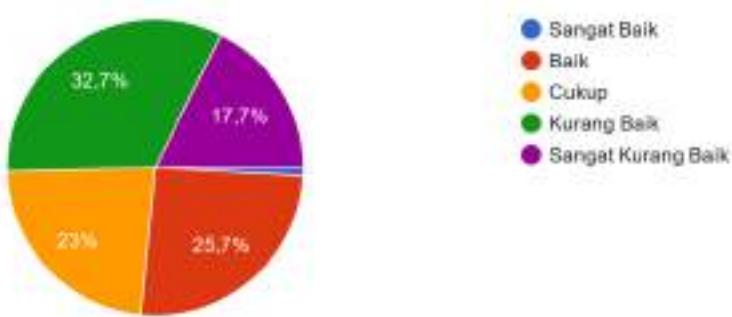
113 jawaban



Berdasarkan diagram mengenai alat pendingin ruangan kelas, seluruh responden 100% menyatakan bahwa alat pendingin yang tersedia di ruang kelas adalah kipas angin. Tidak ada responden yang menyatakan ketersediaan AC sebagai alat pendingin ruangan. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh ruang kelas masih menggunakan kipas angin sebagai fasilitas pendingin, tanpa adanya penggunaan AC.

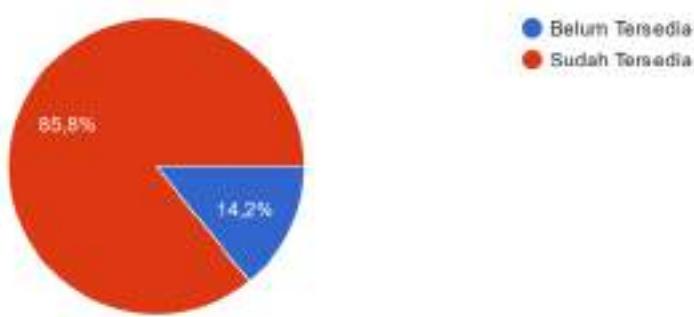
7. Kualitas alat pendingin

113 jawaban



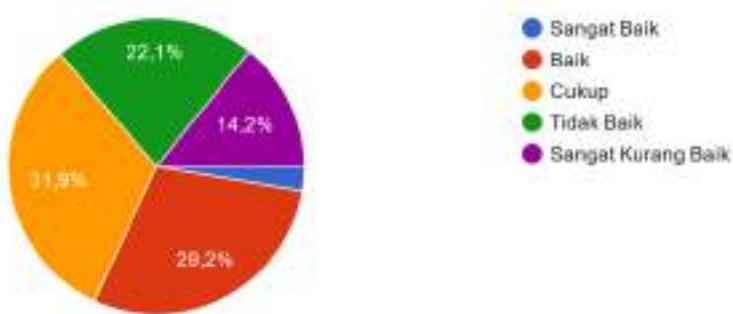
Sebagian besar responden menilai kualitas alat pendingin kurang memadai: 50,4% responden memberikan penilaian negatif (kurang baik dan sangat kurang baik), hanya 26,6% yang menilai kualitasnya baik atau sangat baik. Sisanya (23%) menilai kualitasnya cukup. Meskipun kipas angin tersedia di seluruh kelas (berdasarkan poin 6), kualitasnya dinilai masih belum optimal oleh mayoritas mahasiswa. Hal ini menunjukkan perlunya pemeliharaan berkala atau bahkan peningkatan fasilitas pendingin agar kenyamanan belajar bisa ditingkatkan.

8. Ketersediaan hotspot untuk akses internet sebagai sarana pembelajaran
113 jawaban



Dari hasil survei pada fakultas Tarbiyah dan Tadris pada aspek ketersediaan hotspot untuk akses internet sebagai sarana pembelajaran didapati bahwa mayoritas responden yaitu sebesar 85,8% menyatakan bahwa hotspot sudah tersedia dan sisanya yaitu sebesar 14,2% responden menyatakan bahwa hotspot belum tersedia sebagai sarana pembelajaran

9. Kualitas akses hotspot
113 jawaban

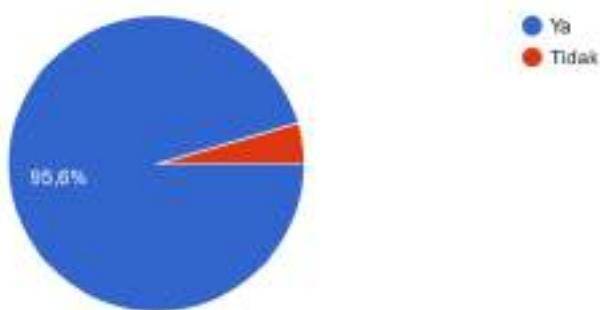


Berdasarkan hasil survei mengenai kualitas akses hotspot, sebagian besar responden menilai kualitas akses berada pada kategori cukup dan baik. Sebanyak 31,9% responden menilai kualitas akses hotspot cukup, sementara 29,2% lainnya menilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh responden merasa bahwa akses hotspot yang tersedia masih dalam taraf sedang atau memadai, meskipun belum optimal. Di sisi lain, terdapat 22,1% responden yang menyatakan kualitas akses tidak baik, dan 14,2% lainnya menganggap sangat kurang baik. Hanya 2% responden yang menilai akses hotspot sangat baik. Data ini mengindikasikan bahwa meskipun sebagian besar pengguna merasa akses masih bisa diterima, namun masih terdapat

sejumlah besar pengguna yang mengalami kendala serius dalam mengakses hotspot, sehingga perbaikan infrastruktur jaringan atau kualitas layanan sangat diperlukan.

10. Gedung kuliah dilengkapi dengan toilet

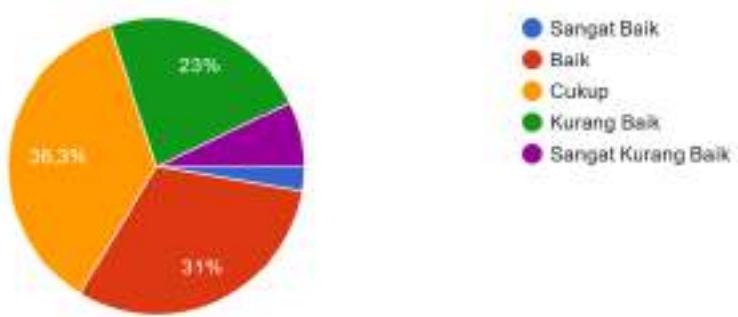
113 jawaban



Ketika dilakukan survei pada mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Tadris berkaitan dengan Gedung kuliah yang dilengkapi dengan toilet mayoritas responden yaitu sebesar 95,6% menjawab iya Gedung kuliah sudah dilengkapi dengan toilet selanjutnya selesainya responden menyatakan bahwa belum tersedianya toilet di Gedung perkuliahan.

11. Kondisi toilet

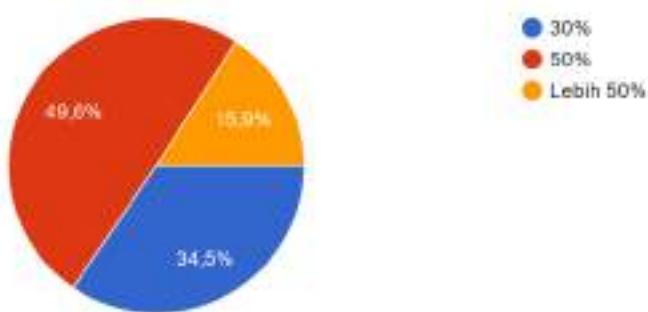
113 jawaban



Berdasarkan hasil survei mengenai kondisi toilet, mayoritas responden memberikan penilaian pada kategori cukup dan baik. Sebanyak 36,3% responden menilai kondisi toilet cukup, sementara 31% lainnya menilai baik. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa kondisi toilet masih dalam batas wajar dan dapat digunakan, meskipun belum sepenuhnya memuaskan. Sebanyak 23% responden menilai kondisi toilet kurang baik, dan 8% menilai sangat kurang baik, yang mencerminkan adanya

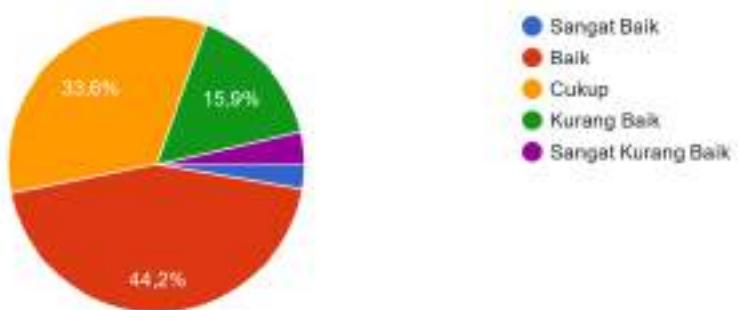
ketidakpuasan dari sebagian pengguna terhadap kebersihan atau kelayakan fasilitas toilet. Hanya 1% responden yang menilai kondisi toilet sangat baik.

12. Persentase dosen yang menggunakan IT dalam proses pembelajaran
113 jawaban



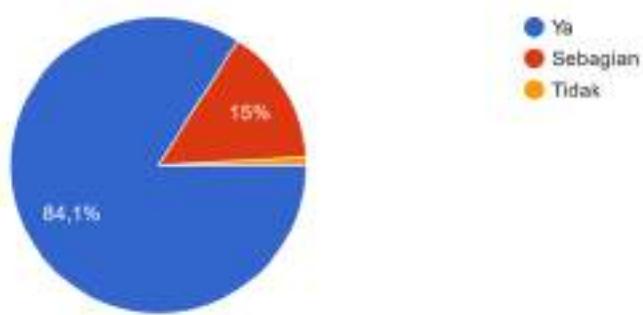
Berdasarkan hasil survei mengenai persentase dosen yang menggunakan teknologi informasi (IT) dalam proses pembelajaran pada fakultas Tarbiyah dan Tadris, sebagian besar responden menyatakan bahwa penggunaan IT oleh dosen berada pada kisaran 50%. Sebanyak 49,6% responden memberikan jawaban ini, menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden menilai penggunaan IT oleh dosen masih terbatas pada separuh kegiatan pembelajaran. Sementara itu, 34,5% responden menilai bahwa hanya sekitar 30% dosen yang menggunakan IT, yang menunjukkan bahwa sebagian dosen masih belum secara maksimal memanfaatkan teknologi dalam proses belajar-mengajar. Hanya 15,9% responden yang menilai bahwa lebih dari 50% dosen telah menggunakan IT dalam pembelajaran. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi oleh dosen masih belum merata

13. Kondisi LCD bagaimana
113 jawaban



Mengenai kondisi LCD yang digunakan dalam proses pembelajaran, sebagian besar responden menilai kondisi LCD dalam kategori baik dan cukup. Sebanyak 44,2% responden menyatakan bahwa kondisi LCD baik, dan 33,6% lainnya menilai cukup. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, fasilitas LCD dianggap masih layak digunakan meskipun belum seluruhnya optimal. Sebanyak 15,9% responden menilai kondisi LCD kurang baik, sementara 4,4% responden menyatakan sangat kurang baik. Hanya 1,8% responden yang menilai kondisi LCD sangat baik.

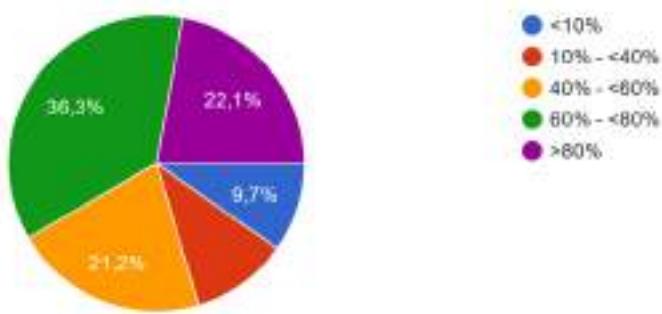
A. Standar Proses Pembelajaran 1. Dosen mengajar sesuai dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) :
113 jawaban



Sebagian besar responden, yaitu sebesar 84,1%, menyatakan bahwa dosen telah mengajar sesuai dengan RPS. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen telah menjalankan proses pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, sehingga mencerminkan komitmen terhadap standar mutu pendidikan. Sementara itu, 15% responden menyebutkan bahwa dosen hanya sebagian mengikuti RPS, yang mengindikasikan adanya ketidakkonsistenan dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun sebanyak 0,9% responden menyatakan bahwa dosen tidak mengajar sesuai dengan RPS. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan baik

2. Persentasi kehadiran dosen pada minggu ke-13 perkuliahan :

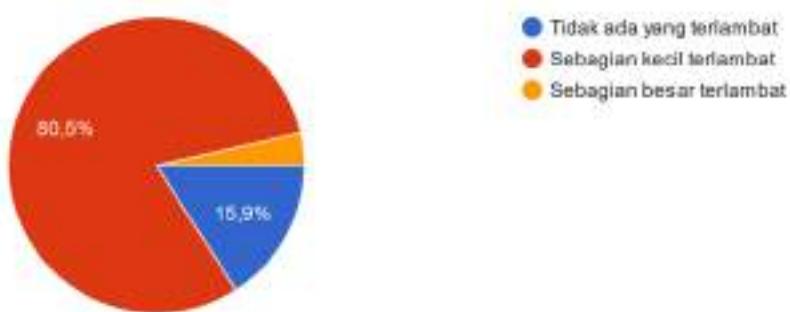
113 jawaban



Dari data yang ditampilkan, terlihat bahwa sebagian besar dosen hadir dengan frekuensi yang cukup tinggi. Sebanyak 36,3% responden menyatakan bahwa dosen hadir dalam rentang 60% hingga kurang dari 80% dari total pertemuan. Sementara itu, 22,1% responden menyatakan bahwa kehadiran dosen mencapai lebih dari 80%. Sebanyak 21,2% responden melaporkan kehadiran dosen dalam kisaran 40% hingga kurang dari 60%, dan 10% responden menyatakan kehadiran dosen berada dalam kisaran 10% hingga kurang dari 40%. Adapun jumlah responden yang menyatakan kehadiran dosen kurang dari 10% hanya sebesar 9,7%. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen memiliki tingkat kehadiran yang cukup baik pada minggu ke-13, meskipun masih ada sebagian kecil yang menunjukkan tingkat kehadiran yang rendah.

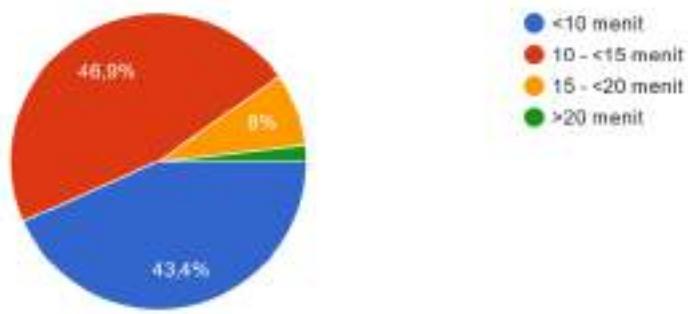
3. Keterlambatan dosen masuk kelas dalam memberikan perkuliahan :

113 jawaban



4. Tingkat keterlambatan dosen dalam memberikan perkuliahan :

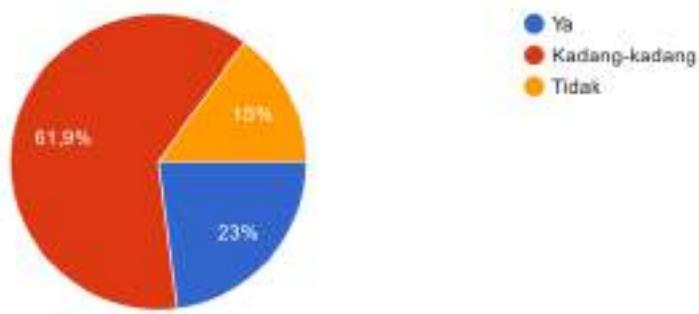
113 jawaban



Berdasarkan data diatas, sebagian besar dosen ftt mengalami keterlambatan antara 10 hingga kurang dari 15 menit, yaitu sebesar 46,9%. Selanjutnya, 43,4% responden menyatakan bahwa dosen terlambat kurang dari 10 menit, yang menunjukkan bahwa keterlambatan ringan cukup umum terjadi. Sementara itu, 8% responden melaporkan bahwa dosen terlambat antara 15 hingga kurang dari 20 menit, dan hanya 1,8% yang menyatakan keterlambatan dosen lebih dari 20 menit. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa meskipun keterlambatan masih terjadi, sebagian besar dosen datang relatif tepat waktu atau hanya mengalami keterlambatan dalam durasi yang masih dapat ditoleransi.

5. Dosen menggunakan LCD dalam proses pembelajaran :

113 jawaban

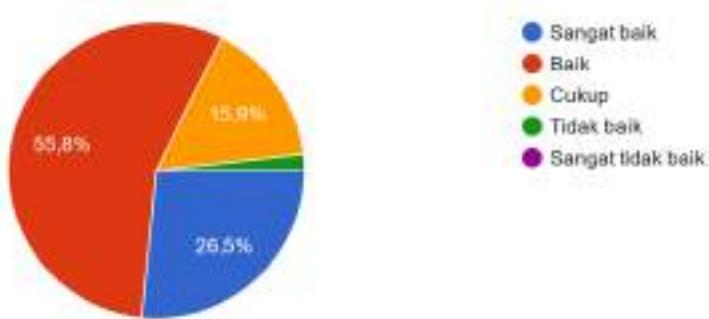


Dari hasil survei terlihat bahwa pada aspek penggunaan LCD dalam proses pembelajaran oleh dosen ditemukan data bahwa Sebagian besar yaitu sebanyak 61,9% responden fakultas Tarbiyah dan Tadris menyatakan kadang-kadang

menggunakan LCD, 23% responden lainnya menilai bahwa penggunaan LCD ia selalu digunakan dan minoritas sebesar 15% menyatakan bahwa mereka tidak dosen tidak menggunakan LCD dalam proses pembelajaran.

6. Kemampuan dosen dalam menjelaskan materi pembelajaran :

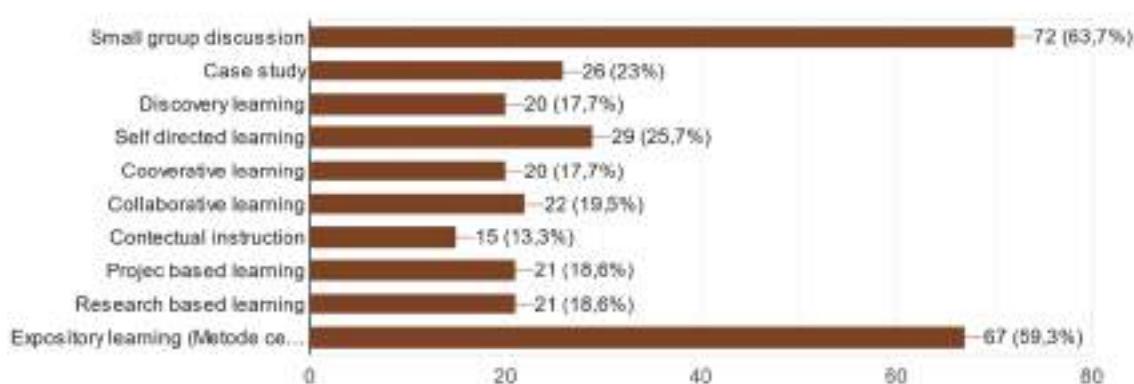
113 jawaban



Dari data yang ditunjukkan, mayoritas responden menilai kemampuan dosen dalam kategori baik, yaitu sebesar 55,8%. Sebanyak 26,5% responden memberikan penilaian sangat baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa puas dengan cara dosen menyampaikan materi. Penilaian cukup diberikan oleh 15,9% responden, sementara hanya 1,8% yang menilai kemampuan dosen tidak baik. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian sangat tidak baik. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menilai dosen memiliki kemampuan yang baik hingga sangat baik dalam menjelaskan materi pembelajaran.

7. Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran (Jawaban boleh lebih dari satu) :

113 jawaban

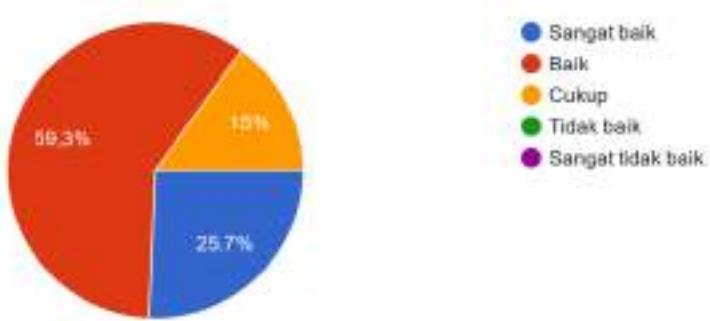


Berdasarkan grafik mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam proses

pembelajaran, terlihat bahwa metode yang paling banyak digunakan adalah *small group discussion* dengan persentase 63,7% (72 responden), diikuti oleh metode *expository learning* atau metode ceramah sebesar 59,3% (67 responden). Ini menunjukkan bahwa pendekatan tradisional masih cukup dominan, namun mulai diimbangi dengan metode yang melibatkan diskusi kelompok kecil yang bersifat lebih partisipatif. Selain itu, beberapa metode lain seperti *self directed learning* (25,7%), *case study* (23%), dan *collaborative learning* (19,5%) juga cukup sering digunakan, meskipun tidak sebanyak dua metode utama. Metode seperti *project based learning* dan *research based learning* masing-masing digunakan oleh 18,6% responden, sementara *discovery learning* dan *cooperative learning* masing-masing sebesar 17,7%. Metode yang paling jarang digunakan adalah *contextual instruction* dengan persentase 13,3% (15 responden). Secara keseluruhan, data ini menunjukkan adanya variasi dalam metode pembelajaran, namun kecenderungan masih mengarah pada penggunaan metode ceramah dan diskusi kelompok sebagai pilihan utama.

B. Kemampuan dosen menggunakan metode pembelajaran :

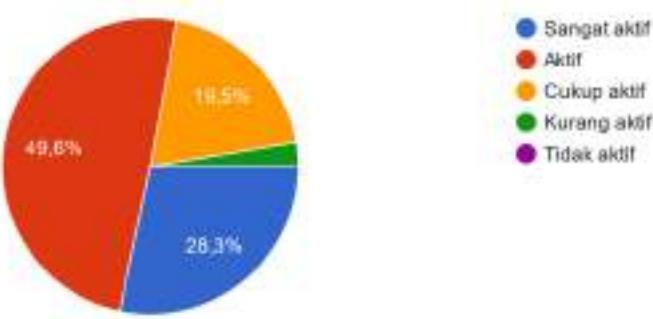
113 jawaban



Pada indicator kemampuan dosen dalam menggunakan metode pembelajaran Sebagian besar responden dari fakultas Tarbiyah dan Tadris yaitu 59,3% menyatakan bahwa kemampuan dosen dalam menggunakan metode pembelajaran itu baik sedangkan 20,7% responden lainnya menyatakan bahwa kemampuan dosen dalam menggunakan metode pembelajaran sangat baik selanjutnya 15% responden menyatakan kemampuan dosen cukup baik dan sebanyak 0% atau tidak ada responden yang memberi reaksi negative yaitu tidak ada yang menyatakan sangat tidak baik artinya secara keseluruhan responden berpendapat bahwa kemampuan dosen dalam menggunakan metode pembelajaran itu baik.

9. Keaktifan mahasiswa dalam belajar :

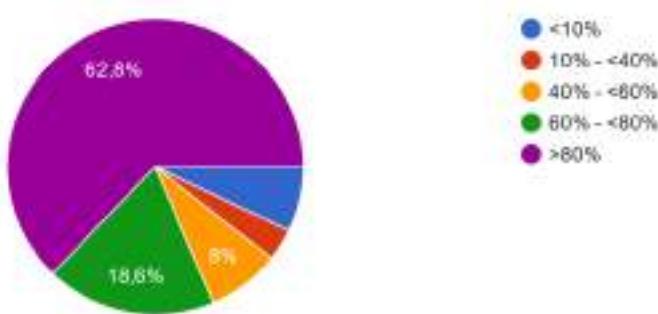
113 jawaban



Berdasarkan diagram lingkaran mengenai keaktifan mahasiswa dalam belajar yang diisi oleh responden ftt, dapat dijelaskan bahwa sebagian besar mahasiswa berada pada kategori "Aktif", yaitu sebesar 49,6%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah responden memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam proses pembelajaran. Sementara itu, sebanyak 28,3% mahasiswa tergolong "Sangat aktif", yang berarti mereka menunjukkan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan belajar. Di sisi lain, 19,5% responden memilih kategori "Cukup aktif", yang mencerminkan tingkat partisipasi yang sedang atau moderat. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang berada dalam kategori "Kurang aktif", yaitu sebesar 2,7%, dan tidak ada responden yang memilih kategori "Tidak aktif". Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki tingkat keaktifan yang baik hingga sangat baik dalam kegiatan belajar.

10. Persentase tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan :

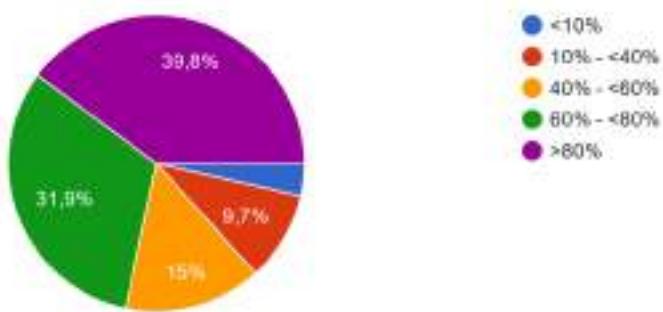
113 jawaban



Dari data yang ditampilkan, mayoritas mahasiswa memiliki tingkat kehadiran yang sangat tinggi, yaitu lebih dari 80%, sebagaimana ditunjukkan oleh 62,8% responden. Selain itu, 18,6% responden menyatakan tingkat kehadiran mahasiswa berada pada

kisaran 60% hingga kurang dari 80%. Sebanyak 8% responden melaporkan kehadiran mahasiswa antara 40% hingga kurang dari 60%, dan 5,3% menyatakan kehadiran mahasiswa kurang dari 10%. Sementara itu, 5,3% lainnya menunjukkan tingkat kehadiran dalam kisaran 10% hingga kurang dari 40%. Data ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa cukup aktif mengikuti perkuliahan, dengan sebagian besar hadir di atas 80% dari total pertemuan.

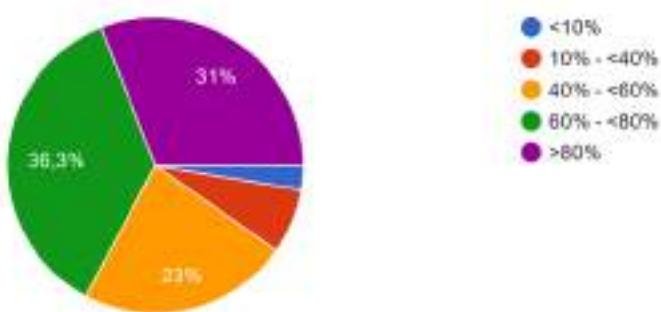
11. Persentase dosen yang memberikan tugas kepada mahasiswa secara individu atau kelompok :
113 jawaban



Berdasarkan data tersebut, mayoritas responden, yaitu 39,8%, menyatakan bahwa lebih dari 80% dosen memberikan tugas. Selanjutnya, 31,9% responden menyatakan bahwa dosen yang memberikan tugas berada pada rentang 60% hingga kurang dari 80%. Sebanyak 15% responden menilai bahwa persentase dosen yang memberikan tugas berkisar antara 40% hingga kurang dari 60%, sedangkan 9,7% responden melaporkan bahwa hanya 10% hingga kurang dari 40% dosen yang memberikan tugas. Hanya 3,5% responden yang menyatakan bahwa kurang dari 10% dosen yang memberikan tugas. Data ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen cukup konsisten dalam memberikan tugas kepada mahasiswa, baik secara individu maupun kelompok.

12. Persentase dosen yang menilai dan menyerahkan tugas baik individu maupun kelompok kepada mahasiswa :

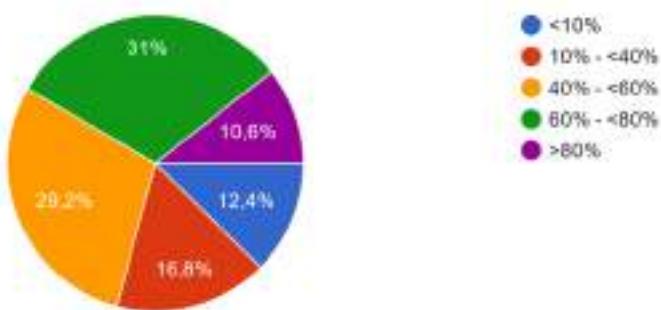
113 jawaban



Berdasarkan data, 36,3% responden menyatakan bahwa antara 60% hingga kurang dari 80% dosen memberikan penilaian dan mengembalikan tugas kepada mahasiswa. Kemudian, 31% responden menyatakan bahwa lebih dari 80% dosen melakukan hal tersebut. Sebanyak 23% menyebutkan bahwa persentasenya berada pada kisaran 40% hingga kurang dari 60%, sedangkan 7,1% responden menyatakan hanya 10% hingga kurang dari 40% dosen yang menilai dan menyerahkan tugas kembali. Hanya 2,7% yang menyebutkan bahwa kurang dari 10% dosen melakukan hal ini. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa mayoritas dosen cukup bertanggung jawab dalam menilai dan mengembalikan tugas mahasiswa.

13. Persentase dosen yang memberikan feedback tugas mahasiswa untuk diperbaiki dan dinilai kembali :

113 jawaban

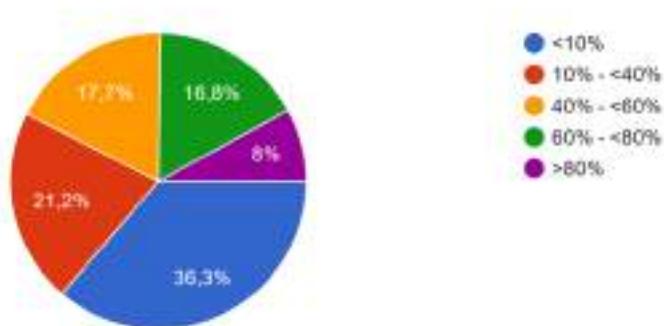


Pada persentase dosen yang memberikan feedback terhadap tugas mahasiswa agar dapat diperbaiki dan dinilai kembali, berdasarkan jawaban responden sebanyak 31% responden menyatakan bahwa dosen memberikan feedback dalam kisaran 60% hingga kurang dari 80%. Sebanyak 29,2% responden menyatakan bahwa dosen

memberikan feedback dalam kisaran 40% hingga kurang dari 60%. Sementara itu, 16,8% menyebutkan dosen melakukannya antara 10% hingga kurang dari 40%, dan 12,4% menyatakan bahwa persentasenya kurang dari 10%. Hanya 10,6% responden yang menyatakan bahwa lebih dari 80% dosen memberikan feedback dan kesempatan revisi. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar dosen telah memberikan umpan balik terhadap tugas mahasiswa, praktik ini belum sepenuhnya merata dan masih perlu ditingkatkan agar feedback menjadi bagian rutin dari proses pembelajaran.

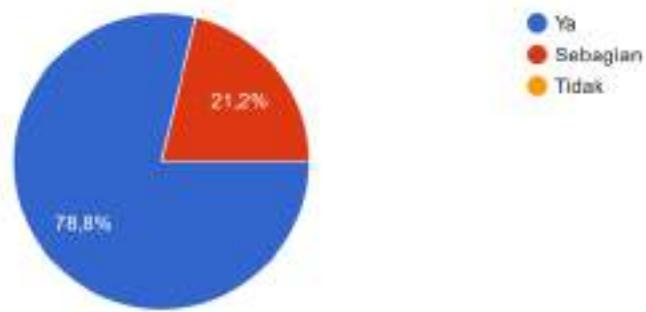
14. Persentase dosen yang memberikan bimbingan di luar perkuliahan berkaitan dengan mata kuliah yang diajar :

113 jawaban



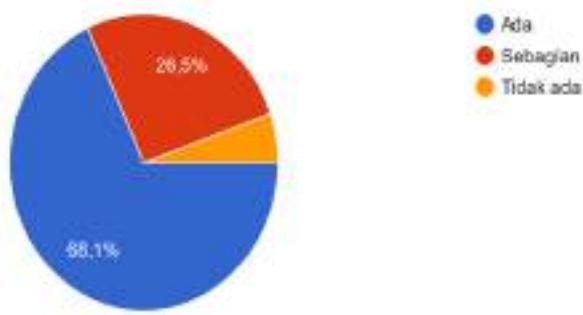
Hasilnya menunjukkan bahwa 36,3% responden menyatakan bahwa hanya kurang dari 10% dosen yang memberikan bimbingan di luar perkuliahan. Sebanyak 21,2% menyebutkan dosen memberikan bimbingan dalam kisaran 10% hingga kurang dari 40%, sementara 17,7% responden menilai dosen memberikan bimbingan antara 40% hingga kurang dari 60%. Kemudian, 16,8% responden menyatakan bahwa bimbingan diberikan oleh dosen dalam kisaran 60% hingga kurang dari 80%. Hanya 8% yang menyatakan bahwa lebih dari 80% dosen memberikan bimbingan di luar kelas. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dosen masih jarang memberikan bimbingan tambahan di luar jam kuliah

15. Kesesuaian soal Ujian Tengah Semester (UTS) dengan materi perkuliahan dan RPS :
113 jawaban



Pada aspek kesesuaian soal ujian Tengah semester (UTS) dengan materi perkuliahan dan RPS, mayoritas responden fakultas Tarbiyah dan Tadris yaitu sebesar 78,8% sepakat menyatakan bahwa UTS dengan materi perkuliahan dan RPS sudah sesuai hanya 21,2% yang menyatakan Sebagian sesuai dan sebagian tidak dan tidak ada atau nol % yang menyatakan tidak sesuai. Hal ini menunjukkan bahwa dosen FTT sudah memberikan UTS sesuai dengan materi dan R PS artinya sudah cukup baik dalam menjalankan perkuliahan.

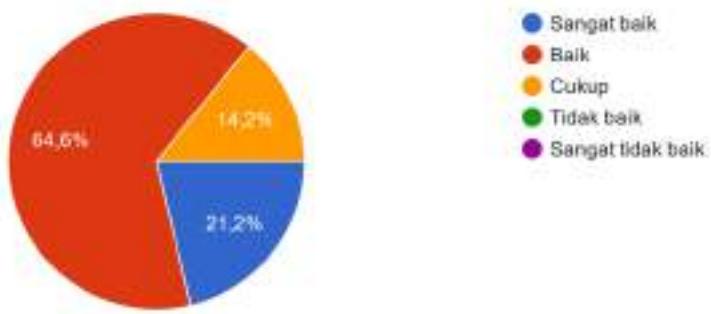
16. Bukti fisik soal UTS :
113 jawaban



Dari diagaram aspek bukti fisik soal UTS, terlihat bahwa 66,1% responden menjawab mereka memiliki

17. Kualitas soal UTS :

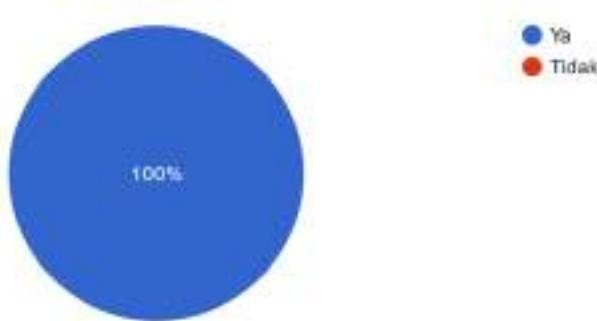
113 jawaban



Dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa, yaitu sebesar 64,6%, menilai soal UTS dalam kategori "Baik". Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa soal yang diberikan telah sesuai dengan harapan dari segi kualitas. Sementara itu, sebanyak 21,2% responden memberikan penilaian "Sangat baik", yang mencerminkan apresiasi tinggi terhadap mutu soal yang disusun. Sebaliknya, terdapat 14,2% responden yang menilai soal UTS berada pada kategori "Cukup", yang mengindikasikan adanya ruang untuk perbaikan. Tidak ada responden yang memilih kategori "Tidak baik" maupun "Sangat tidak baik", yang menunjukkan bahwa secara umum kualitas soal UTS sudah diterima dengan baik oleh mahasiswa.

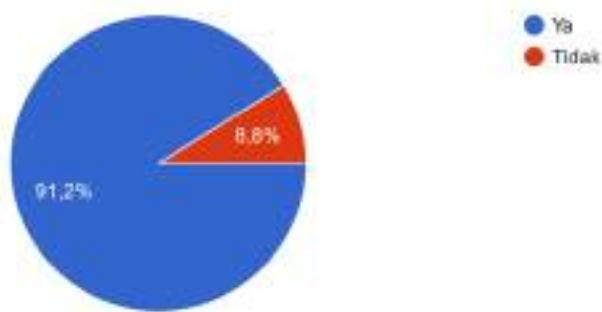
Pelaksanaan UTS :

113 jawaban



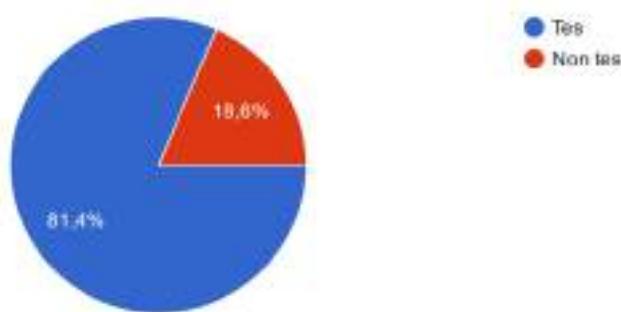
Dari hasil survei responden fakultas Tarbiyah dan Tetris pada indicator pelaksanaan UTS seluruh responden yaitu 100% menyatakan bahwa dosen melaksanakan UTS. Hal tersebut menunjukkan bahwa dosen fakultas tutup dia dan Tadris bertanggung jawab dan professional dalam menjalankan tugas perkuliahan

B. Standar Penilaian Pembelajaran 1. Dosen menyampaikan capaian pembelajaran lulusan:
113 jawaban



Pada indicator standar penilaian pembelajaran yaitu dosen menyampaikan capaian pembelajaran lulusan hampir seluruh responden sebesar 91,2% menyatakan iya dosen menyampaikan capaian pembelajaran lulusan hanya Sebagian kecil yaitu sebesar 8,8% responden yang menyatakan dosen tidak menyampaikan capaian pembelajaran lulusan.

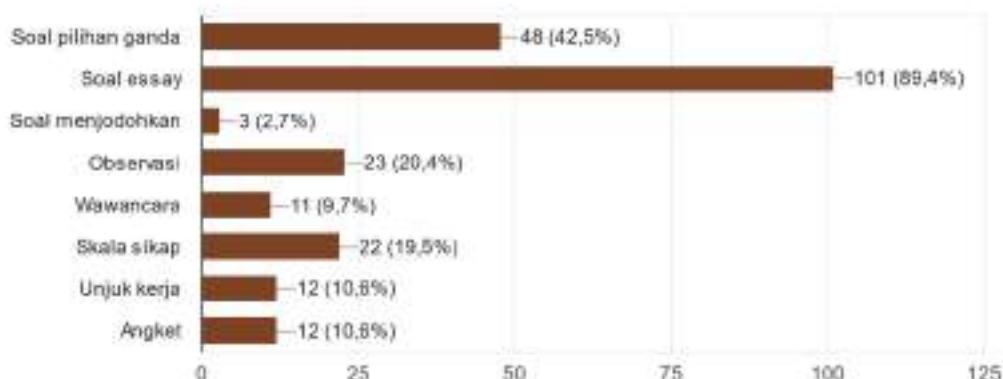
2. Teknik penilaian terdiri dari:
113 jawaban



Hasil survei pada fakultas Tarbiyah dan Tadris terhadap indicator Teknik penilaian yang dilakukan oleh dosen, ditemukan data bahwa 81,4% responden menyatakan bahwa dosen memberikan penilaian dalam bentuk tes dan sisanya sebesar 18,6% responden menyatakan Teknik penilaian dosen menggunakan non tes.

3. Instrumen yang digunakan dalam penilaian (Jawaban boleh lebih dari 1) :

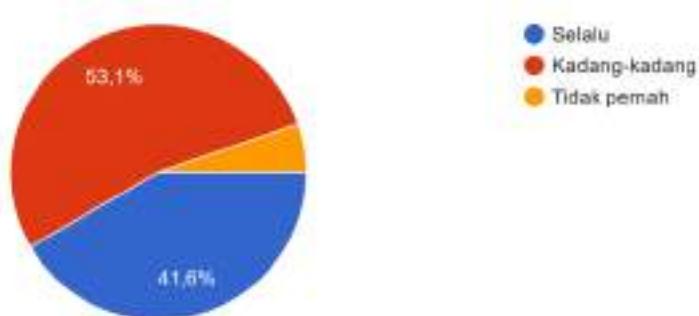
113 jawaban



Terlihat bahwa instrumen yang paling dominan digunakan adalah soal essay, yang dipilih oleh 89,4% responden. Ini menunjukkan bahwa penilaian dengan model uraian masih menjadi pilihan utama karena dinilai mampu menggambarkan pemahaman dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Instrumen lain yang juga cukup banyak digunakan adalah soal pilihan ganda dengan persentase 42,5% (48 responden). Sementara itu, instrumen seperti observasi (20,4%), skala sikap (19,5%), unjuk kerja dan angket (masing-masing 10,6%), serta wawancara (9,7%) digunakan dalam proporsi yang jauh lebih kecil. Instrumen soal menjodohkan menjadi yang paling jarang digunakan, hanya dipilih oleh 2,7% responden (3 orang).

4. Memberikan umpan balik dan kesempatan kepada mahasiswa untuk mempertanyakan hasil penilaian:

113 jawaban

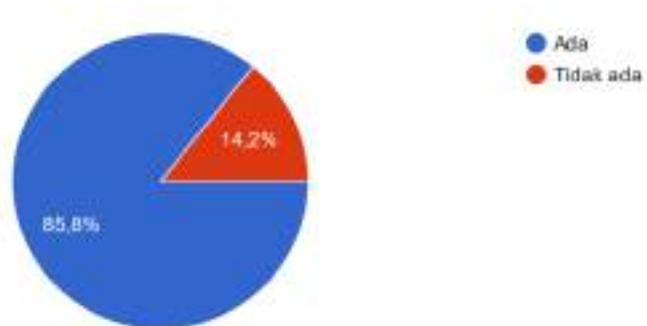


Terlihat bahwa mayoritas dosen hanya "Kadang-kadang" memberikan umpan balik tersebut, yaitu sebesar 53,1%. Sementara itu, sebanyak 41,6% responden menyatakan bahwa dosen "Selalu" memberikan umpan balik dan kesempatan kepada

mahasiswa untuk berdiskusi mengenai hasil penilaian mereka. Namun, terdapat juga sebagian kecil responden, yaitu 5,3%, yang menyatakan bahwa dosen "Tidak pernah" memberikan kesempatan tersebut. Data ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mendapatkan klarifikasi, konsistensi dalam memberikan umpan balik masih perlu ditingkatkan

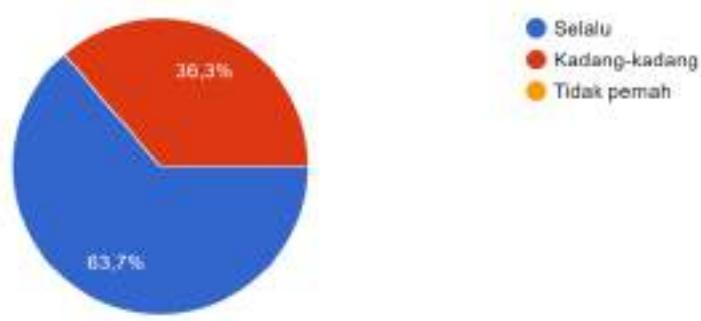
5. Dokumentasi proses penilaian dan hasil belajar mahasiswa:

113 jawaban

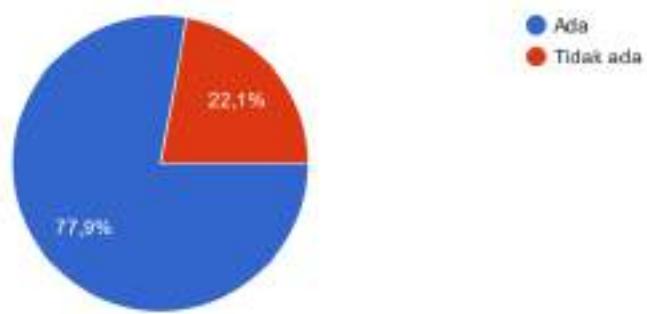


6. Dosen menerapkan prinsip-prinsip penilaian:

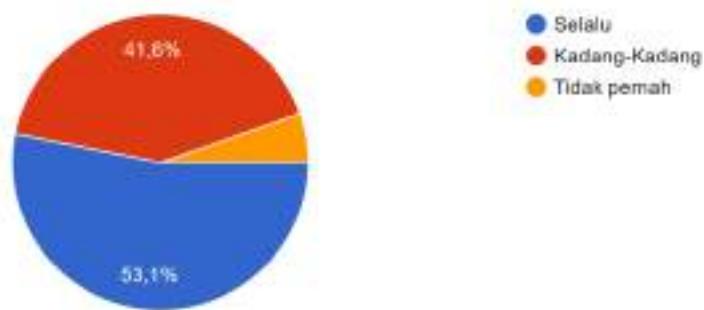
113 jawaban



C. Standar Pengelolaan Pembelajaran 1. Dokumen evaluasi pembelajaran:
113 jawaban

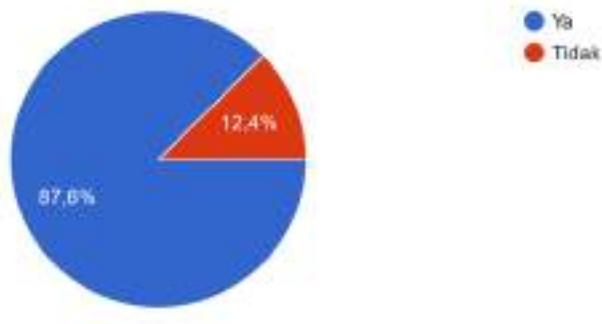


2. Soal UTS dan UAS didokumentasikan:
113 jawaban



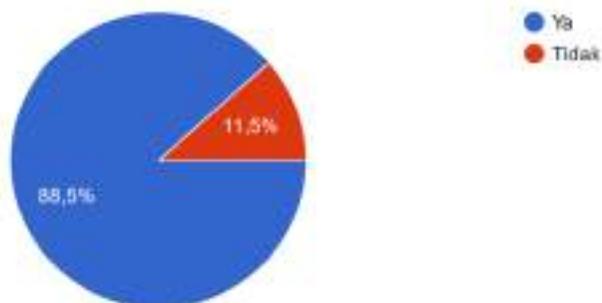
Diketahui bahwa mayoritas responden menyatakan soal-soal tersebut "Selalu" didokumentasikan, dengan persentase sebesar 53,1%. Hal ini menunjukkan adanya komitmen yang cukup kuat dalam pencatatan dan pengarsipan soal ujian. Sebanyak 41,6% responden menyatakan bahwa dokumentasi soal hanya dilakukan "Kadang-kadang", yang berarti belum ada konsistensi di sebagian lingkungan pengajaran. Sementara itu, hanya 5,3% responden yang menyatakan bahwa soal ujian "Tidak pernah" didokumentasikan, yang menunjukkan bahwa praktik ini cukup jarang terjadi. Secara umum, data ini mencerminkan bahwa proses dokumentasi soal ujian sudah berjalan dengan baik

D. Standar Kompetensi Lulusan 1. Prodi menetapkan profil lulusan:
113 jawaban



Sebanyak 87,6% responden menjawab "ya", menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari adanya kejelasan mengenai profil lulusan yang ditetapkan oleh program studi. Sementara itu, 12,4% responden menyatakan bahwa program studi tidak menetapkan profil lulusan, yang dapat menjadi indikasi perlunya peningkatan sosialisasi atau transparansi informasi terkait hal tersebut. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa upaya penetapan profil lulusan oleh program studi sudah berjalan dengan baik

2. Prodi mensosialisasikan profil lulusan:
113 jawaban

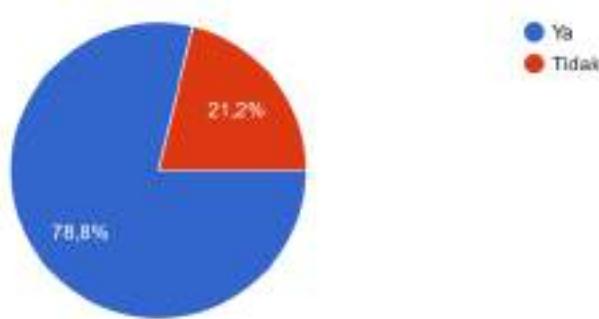


sebanyak 88,5% menyatakan bahwa program studi telah melakukan sosialisasi terhadap profil lulusan. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa mengetahui dan memahami arah dan tujuan kompetensi lulusan yang diharapkan oleh program studi. Sementara itu, 11,5% responden menyatakan bahwa program studi tidak melakukan sosialisasi tersebut. Persentase kecil ini bisa menjadi perhatian bagi pihak program studi untuk memastikan bahwa seluruh mahasiswa mendapatkan informasi yang sama secara merata mengenai profil lulusan. Secara

umum, data ini menggambarkan bahwa upaya sosialisasi sudah berjalan dengan baik namun tetap perlu ditingkatkan agar dapat menjangkau seluruh mahasiswa tanpa terkecuali.

3. Mahasiswa memahami profil lulusan:

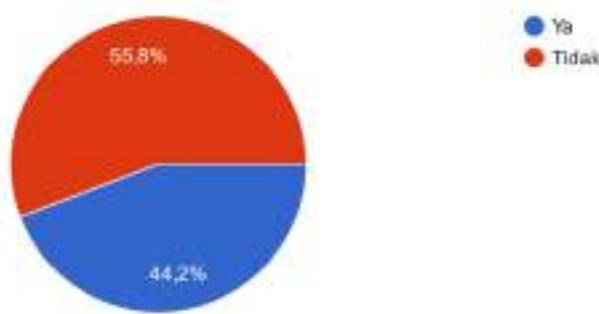
113 jawaban



Dari indikator mahasiswa memahami profil lulusan, Sebagian besar responden yaitu sebesar 78,8% menyatakan bahwa mereka memahami profil lulusan dan Sebagian kecil lainnya yaitu sebanyak 21, 2 % menyatakan mereka tidak memahami profil lulusan.

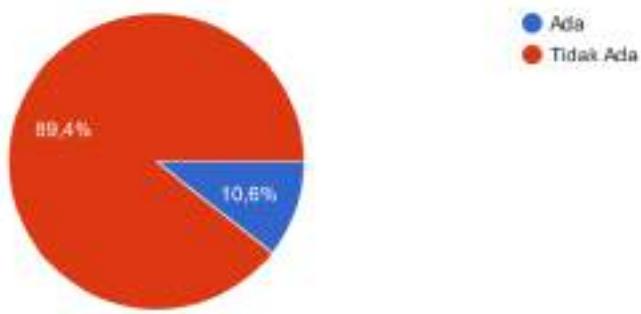
4. Mahasiswa menunjukkan hafal juz 30:

113 jawaban



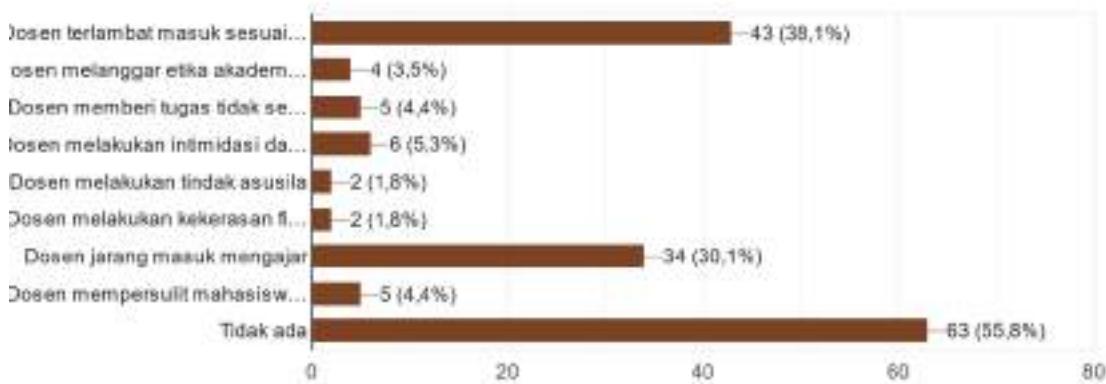
Dari data pada diagram diatas, pada aspek hafalan juz 30 oleh responden yaitu mahasiswa didapati bahwa sebesar 55,8% mahasiswa telah hafal juz 30 dan Sebagian lainnya yaitu sebesar 44,2% menyatakan tidak hafal juz 30.

F. Prestasi Mahasiswa Prestasi akademik dan non-akademik mahasiswa
113 jawaban



Dari data diatas ditemukan bahwa, sebanyak 89,4% menyatakan bahwa tidak terdapat prestasi akademik maupun non-akademik yang diraih oleh mahasiswa. Sementara itu, hanya 10,6% responden yang menyatakan bahwa ada prestasi yang diperoleh oleh mahasiswa. Data ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi atau pencapaian mahasiswa dalam berbagai ajang kompetisi, baik di bidang akademik maupun non-akademik, masih tergolong rendah. Diperlukan strategi dan dukungan yang lebih konkret agar mahasiswa ter dorong untuk menunjukkan potensinya melalui berbagai kompetisi dan aktivitas prestasi.

G. Problematika Dosen Problematika Dosen
113 jawaban

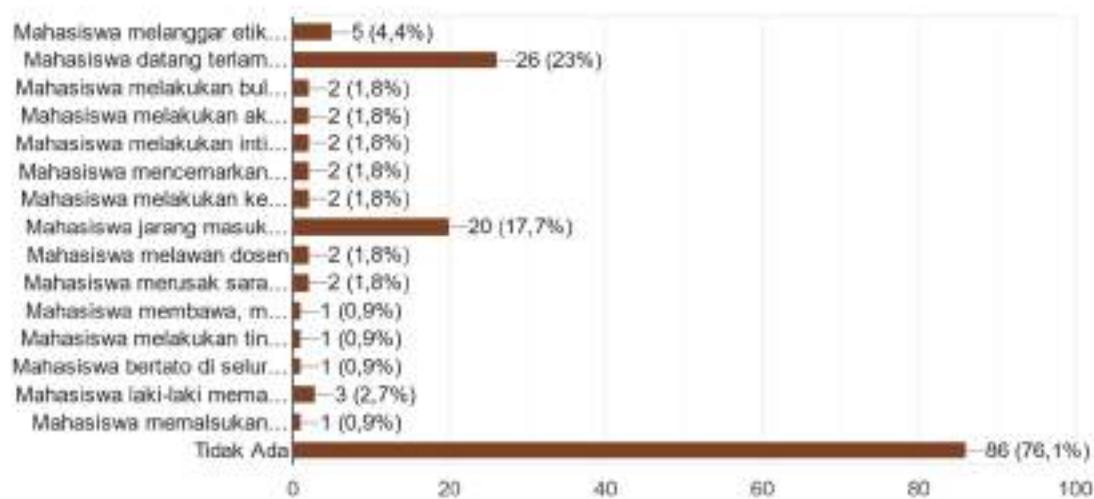


Ditemukan bahwa sebagian besar mahasiswa, sebanyak 55,8%, tidak mengalami permasalahan dengan dosen mereka. Namun, terdapat sejumlah isu yang masih perlu menjadi perhatian. Masalah yang paling banyak dilaporkan adalah dosen terlambat masuk kelas sesuai jadwal, yang dialami oleh 38,1%. Selain itu, 30,1% mengungkapkan bahwa dosen jarang masuk mengajar. Beberapa

permasalahan lain juga muncul meskipun dengan persentase lebih kecil, seperti intimidasi atau tekanan dari dosen 5,3%, pemberian tugas yang tidak sesuai dengan bobot SKS (4,4%), dan dosen yang mempersulit mahasiswa (4,4%). Adapun pelanggaran etik akademik (3,5%), serta tindakan asusila dan kekerasan fisik masing-masing dilaporkan oleh 1,8% responden. Data ini menunjukkan bahwa meskipun mayoritas tidak mengalami kendala masih ada sejumlah mahasiswa yang menghadapi tantangan serius dalam interaksi akademik mereka, khususnya terkait kedisiplinan dan etika dosen.

H. Problematika Mahasiswa Problematika Mahasiswa

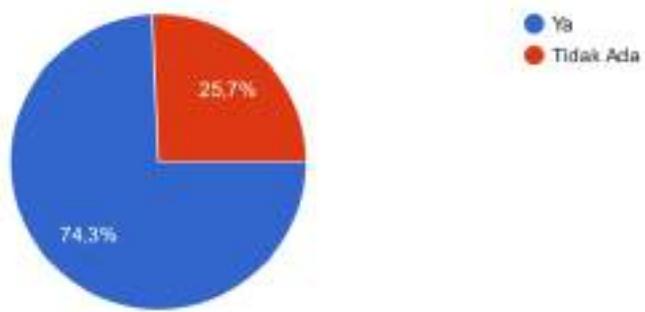
113 jawaban



Berdasarkan grafik mengenai problematika mahasiswa dari 113 responden, mayoritas menyatakan tidak terdapat permasalahan mahasiswa, dengan 76,1% yang memilih opsi "Tidak Ada". Namun, terdapat beberapa isu yang tetap muncul dalam skala yang lebih kecil. Masalah yang paling sering dilaporkan adalah mahasiswa datang terlambat ke kelas, yang disebutkan oleh 23% responden. Selanjutnya, sebanyak 17,7% responden menyebutkan bahwa mahasiswa jarang masuk kuliah. Pelanggaran etika akademik oleh mahasiswa juga ditemukan, dengan 4,4% responden yang melaporkannya. Beberapa permasalahan lain yang dilaporkan namun dengan persentase rendah (masing-masing di bawah 2%) mencakup tindakan bullying, kekerasan fisik, intimidasi, tindakan kriminal, pencemaran nama baik, pemalsuan data, serta pelanggaran norma seperti merokok, bertato di seluruh tubuh, atau tindakan tidak pantas lainnya. Meskipun sebagian besar mahasiswa menunjukkan perilaku yang baik, data ini tetap mengindikasikan perlunya perhatian

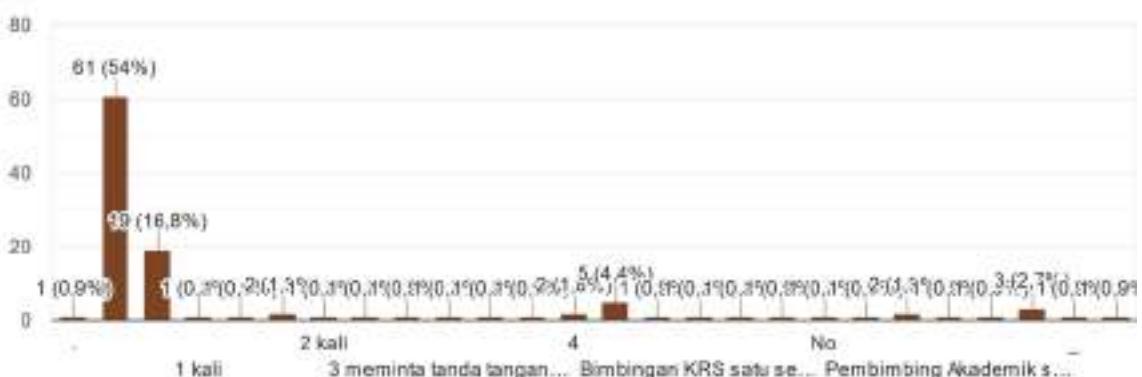
dan pembinaan terhadap sejumlah kecil mahasiswa yang menunjukkan perilaku menyimpang agar tercipta lingkungan akademik yang kondusif dan profesional.

I. Pembimbing Akademik: Dosen Pembimbing Akademik melakukan bimbingan
113 jawaban



Sebanyak 74,3% responden menyatakan bahwa mereka mendapatkan bimbingan dari dosen pembimbing akademik, sementara 25,7% menyatakan tidak mendapatkan bimbingan. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen telah aktif dalam memberikan arahan akademik kepada mahasiswa

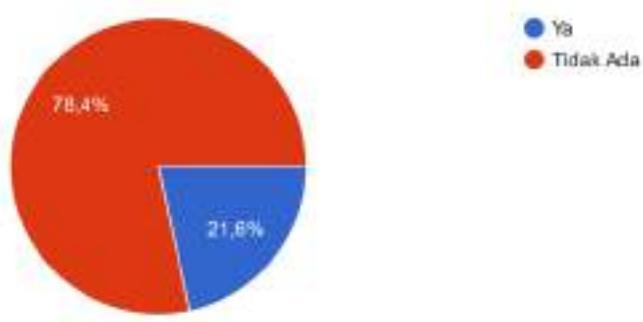
Jumlah bimbingan dalam 1 semester
113 jawaban



Berdasarkan grafik mengenai jumlah bimbingan akademik dalam satu semester, diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa hanya menerima bimbingan sekali selama satu semester, yaitu sebanyak 54%. Selanjutnya, sebanyak (16,8%) menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan bimbingan sama sekali. Angka ini cukup mengkhawatirkan karena menunjukkan rendahnya frekuensi interaksi antara mahasiswa dan dosen pembimbing akademik. Sisanya tersebar dalam jumlah yang

sangat kecil, seperti 4 kali bimbingan sebanyak (4,4%), dan beberapa responden lainnya hanya sekali, dua kali, atau menyebutkan bimbingan hanya dilakukan dalam konteks administratif seperti tanda tangan KRS.

K. Pembimbingan Skripsi Dosen Melakukan Pembimbingan Skripsi
102 jawaban



Terlihat bahwa mayoritas mahasiswa, yaitu sebesar 78,4%, menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan pembimbingan skripsi dari dosen. Hanya 21,6% responden yang mengaku mendapatkan pembimbingan dari dosen dalam proses penyusunan skripsi. Hasil ini didapati karena Sebagian besar responden masih dibawah semester 8 yang memang belum melakukan bimbingan.

A. Rekomendasi

Berdasarkan simpulan hasil monev, direkomendasikan beberapa hal berikut;

1. Perlu memaksimalkan fungsi dan peran tim GKM dan GPM untuk melakukan proses monev kegiatan akademik secara rutin. Jika perlu dibentuk tim panitian *ad hoc* untuk membantu kerja-kerja monev oleh GKM dan GPM.

2. Beberapa kondisi perlu mendapatkan tindak lanjut perbaikan dari pimpinan masing-masing unit. Jika hal tersebut belum juga terwujud, maka perlu dibawa ke jenjang Rapat Tinjauan Manajemen (RTM).
3. Perlu kebijakan dari pimpinan untuk menindaklanjuti pentingnya pemberian reward bagi kinerja tim monev yang melakukan kegiatan di luar tupoksi sebagai dosen.

B. Penutup

Demikianlah laporan kegiatan Monitoring dan Evaluasi kegiatan Akademik pada Semester Genap tahun Akademik 2024/2025. Terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang terkait dengan kegiatan ini, khususnya para tim monev serta panitia pelaksana kegiatan, yang telah bekerjasama dan memberikan kontribusinya dengan sangat baik. Semoga, hasil monev ini dapat menjadi data dan dasar bagi perbaikan mutu akademik di UINFAS Bengkulu.

Bengkulu, Januari 2025
Ketua UPM FTT,

Dr. Khermarinah, M.Pd
NIP. 196312231993032002